

**POLA KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM  
MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SDIT NURUL 'ILMI  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:  
**SAKINAH**  
**NIM. 2120100158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDIMPUAN**

**2025**

**POLA KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM  
MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SDIT NURUL 'ILMI  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SAKINAH  
NIM. 2120100158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**POLA KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM  
MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SDIT NURUL 'ILMI  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SAKINAH  
NIM. 2120100158**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A**  
**NIP. 19861205 201503 1 004**

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A**  
**NIP. 19801024 202321 1 004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Sakinah  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 01 Desember 2025  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

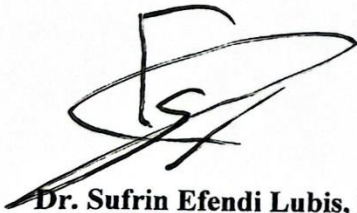
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Sakinah yang berjudul "**Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDIT Nurul'Ilmi Padangsidempuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A**  
**NIP. 198612052015031004**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A**  
**NIP. 198010242023211004**

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

Nama : Sakinah

NIM : 2120100158

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDIT Nurul'Ilmi Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 01 Desember 2025  
Pembuat Pernyataan



Sakinah  
NIM. 2120100158

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakinah  
NIM : 2120100158  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDIT Nurul’Ilmi Padangsidempuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas *Royaliti Non eksklusif* ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 01 Desember 2025  
Pembuat Pernyataan



Sakinah  
NIM. 2120100158



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022**

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDIT Nurul'Ilmi Padangsidempuan  
**Nama** : Sakinah  
**NIM** : 2120100158  
**Fakultas/Prodi** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 01 Desember 2025  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**NIP. 19720920 200003 2 002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Sakinah  
NIM : 2120100158  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk  
Akhlak Siswa di SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan

Ketua

Dr. Erna Ekawati, M.Pd  
NIP.197912052008012012

Sekretaris

Efridawati Harahap, M.Pd.I  
NIP.198706272025212050

Anggota

Dr. Erna Ekawati, M.Pd  
NIP. 19791205200812012

Efridawati Harahap, M.Pd.I  
NIP.198706272025212050

Irda Suriani, M.Pd  
NIP. 198808152025212008

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk  
NIP.198801142020121005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 19 Desember 2025  
Pukul : 08.00 WIB s/d 10.00 WIB  
Hasil/Nilai : 75/ B  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

## ABSTRAK

**Nama** : Sakinah  
**Nim** : 2120100158  
**Judul Skripsi** : **Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan**

Permasalahan ini di latarbelakangi dengan masih kurangnya pembentukan akhlak bagi siswa sehingga perlu di tingkatkan lagi. Pembentukan akhlak siswa merupakan sesuatu hal yang penting pada proses pendidikan. Melalui pembentukan akhlak bagi siswa mengetahui mana yang baik dan buruk, pola kerjasama guru dan orang tua perlu dilakukan dengan berbagai program dan juga kegiatan. kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa dilakukan beberapa kegiatan. Epstein menyebutkan bentuk kerjasama guru dan orang tua diantaranya, yaitu: 1) parenting, 2) komunikasi, 3) volunteer, 4) keterlibatan di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerjasama guru dan orang dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Nurul ‘ilmi Padangsidimpuan, dampak kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data berjenis metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan adalah dengan buku penghubung, grup whatsapp, komunikasi, temu wali murid, seminar parenting. Dampak pola kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Nurul ‘ilmi Padangsidimpuan adalah siswa terbiasa menghindari perbuatan tercela dan melakukan kebaikan, ibadah menjadi tertib dan teratur, bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, lancar mengaji dan hapal do’a keseharian.

**Kata Kunci** : Pola Kerjasama, Guru dan Orang tua, Akhlak Siswa

## ABSTRACT

**Nama** : Sakinah  
**Reg Number** : 2120100158  
**Title** : **The Pattern of Cooperation Between Teachers and Parents in Shaping Students' Morals at SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan**

*This problem is caused by the lack of moral formation for students, so it needs to be improved further. The formation of students' morals is crucial in the educational process. Through the formation of morals for students to know what is good and bad, a pattern of cooperation between teachers and parents is needed through various programs and activities. Collaboration between teachers and parents in forming students' morals is carried out in several activities. Epstein mentioned the forms of teacher and parent collaboration, including: 1) parenting, 2) communication, 3) volunteering, 4) involvement at home. To achieve these objectives, the study used a qualitative approach with a type of field research. The methods used in data collection were observation, interviews, and documentation. The data analysis stage was a qualitative descriptive method. The results of this study show that there are several collaborations between teachers and parents in shaping students' morals at SDIT Nurul Ilmi Padangsidimpuan, namely through liaison books, WhatsApp groups, communication, parent-teacher meetings, parenting seminars. The impact of the pattern of collaboration between teachers and parents in shaping students' morals at SDIT Nurul Ilmi Padangsidimpuan is that students are accustomed to avoiding despicable acts and doing good, worship becomes orderly and regular, are polite to older people, are fluent in reciting the Koran and memorize daily prayers.*

**Key words:** Cooperation Patterns, Teachers and Parents, Students Morals

## لخص البحث

الاسم : سكيينة

رقم القيد : ٢١٢٠١٠٠١٥٨

موضوع البحث : نمط التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور في تكوين أخلاق التلاميذ في المدرسة الإسلامية المتكاملة "نور العلم" بمدينة بادنغ سيدمبوان

يُعَدُّ تكوين الأخلاق لدى الطلاب أمراً مهماً في عملية التعليم، إذ من خلاله يتمكّن الطلاب من معرفة ما هو خير وما هو شرّ. لذلك فإنّ التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور ضروري من خلال تنفيذ برامج وأنشطة متنوّعة. وقد أشار إبستين إلى أشكال التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور، ومنها: (١) التربية الأسرية، (٢) التواصل، (٣) التطوّع، (٤) المشاركة في الأنشطة المنزلية. يهدف هذا البحث إلى معرفة أشكال التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور في تكوين أخلاق الطلاب في المدرسة الإسلامية المتكاملة "نور العلم" بمدينة بادنغ سيدمبوان، وكذلك لمعرفة أثر هذا التعاون في تكوين أخلاق الطلاب في المدرسة نفسها. لتحقيق هذا الهدف استخدم الباحث المنهج الكيفي بنوع البحث الميداني. أمّا طرق جمع البيانات فكانت بالملاحظة، والمقابلة، والوثائق. وأجري تحليل البيانات بطريقة وصفية كيفية. وتوصّل البحث إلى أنّ التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور في تكوين أخلاق الطلاب في المدرسة الإسلامية المتكاملة "نور العلم" يتمثّل في استخدام دفتر التواصل، ومجموعة الواتساب، والتواصل المباشر، ولقاءات أولياء الأمور، والندوات التربوية. أمّا أثر هذا التعاون فهو أنّ الطلاب أصبحوا معتادين على تجنّب الأفعال المذمومة، وفعل الخيرات، وأداء العبادات بانتظام، والتحلّي بالأدب مع الكبار، وإتقان تلاوة القرآن وحفظ الأدعية اليومية.

الكلمات المفتاحية: أنماط التعاون, بين المعلمين وأولياء الأمور، وأخلاق الطلاب

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin segala puji bagi syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, beliau adalah suri teladan yang baik dan patut dicontoh, beliau yang membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Ad-dinul Islam*.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan”**, ditulis untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan jurusan pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, bantuan, dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.Sufrin Efendi Lubis, M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan M.A selaku Pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberi bimbingan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Bapak Ali Murni, M.A.P. selaku Kepala Biro Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.PdI.,M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan tidak henti-hentinya memberi dukungan serta motivasi kepada peneliti selama Proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengajaran, bimbingan dan ilmu yang sangat berguna bagi peneliti selama proses pembuatan skripsi ini
7. Bapak/Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas Akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberi dukungan yang tiada henti-hentinya dan juga motivasi kepada peneliti.
8. Bapak Parkumpulan Siregar, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan. Bapak Musthopa Husein Pulungan, S.Pd.I. selaku

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Bapak Bambang Supriono S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, serta seluruh guru-guru SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

9. Teristimewa penulis ucapkan kepada Ayahanda tercinta Yuhernol dan Ibunda tersayang Hamni Batubara, yang sudah mendidik, mengasuh penulis, terimakasih atas setiap tetes keringat, doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tidak terukur sepanjang hidupku, kerja keras dan pengorbanan kepada penulis selama proses pendidikan sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Nenek tercinta Nur hayati dan Nenek Saprawati yang telah mendoakan dan memberi dukungan kepada peneliti untuk selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Untuk ketiga Adikku Tersayang Sahriman, Wahyuni, dan Fatimah yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada peneliti, dan terimakasih kepada seluruh keluarga besar peneliti yang juga ikut memberi semangat, motivasi selama prose pendidikan samapi skripsi selesai. Semoga keluarga peneliti dalam lindungan Allah SWT.
12. Untuk sahabatku Hilda Gusnita terimakasih sudah jadi teman yang baik, teman curhat, dan selalu memberi semangat kepada peneliti dari proses perkuliahan samapai penyelesaian skripsi ini.
13. Untuk Suci rahmadani teman satu kos yang sangat baik, ceria, terimakasih atas dukungan, motivasi, nasehat, yang diberikan sehingga peneliti bisa lebih semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Untuk teman seperjuangan, Aulia Wahdini siregar dan Lenni Wahyuni terimakasih sudah mau menjadi tempat curhat, canda dan tawa sudah dilalui, teman yang mau menghibur dikala sedih, memberikan support dan selalu memberikan semangat selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini bisa diselesaikan.

15. Dan untuk rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan yang selalu memberi semangat dalam Menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan juga bantuannya kepada peneliti. Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas kehendak dan karunia-NYA peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi peneliti sendiri. Amin yarobbal alamin.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan dan kemampuan serta pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2025  
Penulis

**Sakinah**  
**NIM. 2120100158**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

R.I.Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin:

**Tabel 0. 1: Tabel Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### A. Vokal

VoKal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 0.2: tabel transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

**Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

### B. Maddah

*Maddah* atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

**Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ا ...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ِ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و...ُو	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
--------	----------------	---	---------------------

### C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup, Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati, Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

### D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### E. Kata Sandang

Kata Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf

awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

#### J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASHAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>DATFAR LAMPIRAN</b>	

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Penelitian .....	11

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kerangka Teori.....	12
1. Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua .....	12
a. Pengetian Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua.....	12
b. Manfaat Kerjasama .....	16
c. Bentuk Kerjasama Guru Dan Orang Tua.....	17
d. Peranan Guru.....	21
e. Peranan Orang Tua.....	23
2. Akhlak.....	24
a. Pengertian Akhlak.....	24
b. Indikator Akhlak .....	29
c. Tujuan Akhlak.....	29
d. Ruang Lingkup Akhlak .....	31
e. Macam-Macam Akhlak.....	33
B. Penelitian Terdahulu .....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	39
--------------------------------------	----

B. Jenis Penelitian .....	39
C. Sumber Data .....	40
D. Subjek Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	43
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	45

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	47
B. Temuan Khusus .....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
D. Keterbatasan penelitian .....	72

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	75
C. Saran.....	76

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DOKUMENTASI**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan .....	viii
Tabel 0.2 Transliterasi Konsonan Vokal Tunggal .....	x
Tabel 0.3 Transliterasi Konsonan Vokal Rangkap .....	x
Tabel 0.4 Transliterasi Konsonan Vokal Maddah .....	x
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	51
Tabel 4.2 Data Sekolah .....	54
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Potret Siswa dan Siswi Berprestasi .....	56
Gambar 4.2 Buku Penghubung .....	58
Gambar 4.3 Sholat Dhuha Berjamaah di Kelas .....	61
Gambar 4.4 Jum'at Kreatif .....	62
Gambar 4.5 Seminar Parenting .....	64
Gambar 4.6 Sholat Zuhur Berjamaah .....	67

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pola Kerjasama adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.<sup>1</sup> Pada konteks pendidikan, kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membantu siswa mencapai potensi maksimalnya. Kerjasama ini bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas sehari-hari siswa tidak terlarut dalam kegiatan yang dapat mengganggu proses belajarnya. Kerjasama guru dan orang tua di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan memiliki peran penting bagi perkembangan siswa, dengan menjalin komunikasi yang baik guru dan orang tua melalui berbagai media seperti pertemuan rutin, buku penghubung dan grup obrolan, dengan tujuan untuk menciptakan pemahaman yang sama mengenai perkembangan anak.

Dalam teori yang disampaikan oleh Epstein, terdapat enam bentuk kerjasama yang perlu dijalin antara guru dan orang tua. Adapun kerjasamanya yaitu parenting, komunikasi, colunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran dirumah, pengambilan keputusan dan juga kolaborasi antara guru dan orang tua. Tujuan dari kerjasama guru dan orang tua adalah untuk memantau perkembangan anak dengan cara menjalin komunikasi yang baik. Guru tidak sepenuhnya bertanggung jawab dalam membentuk akhlak yang baik bagi siswa dan orang tua juga harus menindak lanjuti apa yang telah diajarkan disekolah dan terapkan

---

<sup>1</sup> B. Suryosubroto, Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat : Buku Pegangan Kuliah( yogyakarta : FIP UNY, 2006), HLM. 90

dirumah, menjalin kerjasama dari dua belah pihak tidaklah mudah baik dari cara komunikasi anak dengan orang tuanya ataupun anak laki-laki dengan anak perempuan.

Guru adalah fasilitator utama disekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengotimalkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa, khususnya dalam membentuk akhlak yang baik.<sup>2</sup> Orang tua merupakan pasangan atau rekan kerja yang sangat penting bagi guru dalam pendidikan siswa. Keterlibatan orang tua di sekolah membantu guru dalam membentuk akhlak siswa. Guru dan orang tua harus saling melakukan tujuan yang sama dalam hal mendidik siswa untuk dapat mewujudkan harapan tersebut. kerjasama antara guru dan orang tua menyebabkan terjadinya pertukaran informasi mengenai diri siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dapat dilakukan dengan *parenting*, komunikasi, dan *volunteer*.<sup>3</sup>

Akhlak merupakan suatu aturan yang penting ditegakkan dimasyarakat, karena dapat menjadi suatu batasan dan sebagai pelindung di dalam masyarakat.<sup>4</sup> Akhlak dapat dihasilkan dari intelektual, atau hasil berfikir manusia yang pada hakekatnya merupakan aturan dalam kehidupan untuk menghargai dan dapat

---

<sup>2</sup> Syaiful bahri dzamara, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya:usaha nasional, 2014),.hlm17.

<sup>3</sup> Coleman, M. *Ekspowering Family-teacher Partheship Building Connection Within*, 2013

<sup>4</sup> Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018) hlm.202

membedakan tentang benar dan yang salah berlaku dalam suatu masyarakat.<sup>5</sup> Salah satu pokok esensi dalam ajaran islam adalah akhlak, sehingga dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa manusia untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi.<sup>6</sup>

Akhlak pada dasarnya adalah tingkah laku atau perilaku dari setiap siswa yang dilakukan setiap hari, baik di rumah maupun di sekolah.<sup>7</sup> Pembentukan akhlak mulia, yang merupakan tujuan utama pendidikan islam. Akhlak dalam agama islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh atau sholehah dalam arti yang sebenarnya selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT, dan Rasul-Nya.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini fokus pada pembentukan akhlak yang baik atau akhlak mahmudah. dalam hal tersebut pembentukan akhlak sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al- Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari

---

<sup>5</sup> La Ode Sidu, “ *jurnal humanika*”,(Sulawesi Tenggara: La Ode Gusal), vol.3 no15 2015

<sup>6</sup> Aidul Azhari Harahap dan Zainal Efendi Hasibuan, ”Pengertian dan Konsep Dasar Kepemimpinan Islam” ,*Jurnal Kependidikan, riset dan teoritis* Vol. 1 No.1 (2024) 1-17.

<sup>7</sup> Barani Harahap dan Zainal Efendi Hasibuan,” Peranan Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim Thariqatta’allum Karangan Syaikh Az-Zarnuji Terhadap Akhlak Siswa Di MA Swasta Dar Al- Ma’arif Basilam Baru”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1(2),(2023), 217-236

<sup>8</sup> Tua Pardomuan Harahap dan Zainal Efendi Hasibuan, “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Tariqot Naqsabandiyah”, *jurnal Pendidikan dan riset*, Vol.2, No. 2.(2024), hlm. 118-124.

kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.(Q.S Al- Ahzab ayat 21). “Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan surah Al- Ahzab ayat 21 ini memperingatkan bahwa umat Islam tentang pentingnya meneladani Rasulullah SAW dalam segala aspek kehidupan, baik dalam keteguhan, perjuangan kesabarannya dalam menunggu pertolongan Allah SWT.” Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah merupakan teladan yang baik , dan Rasulullah juga seorang guru bagi keluarga , jadi kedudukan guru yang demikian senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Di era globalisasi yang semakin berkembang dan memicu beberapa factor ,dengan demikian anak harus dijaga dengan baik

Siswa adalah orang yang datang orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari ilmu penegetahuan berapa pun usianya, dari manapun dan siapapun, siswa adalah seorang anak yang belajar atau bersekolah.<sup>9</sup> Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen pusat dalam proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin menuntut ilmu dan meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya dengan maksimal. Siswa adalah objek penentu dan memiliki pengaruh dalam pencapaian tujuan belajar.<sup>10</sup> Di usia siswa sekolah dasar yang masih tergolong masa anak-anak tentu lebih mengikuti, mencontoh ataupun mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan. Berbagai kejadian bahwa kejadian yang tiadk dinginkan terjadi karna kontrol orang tua yang minim, dan akan menjadi beban bagi sekolah dan pihak guru pada akhlak siswa. Adapun isi ajaran Al -Qur'an yang

---

<sup>9</sup> Dep. Pend dan kebudayaan, kamus besar Bahasa Indonesia,( Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.601

<sup>10</sup> Zakiah Drajat, dkk, Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 268

mengajarkan tentang keimanan, ibadah dan sebagainya. Isi ya mengajarkan akhlak mulia.

M. Bashori Muchsin mengutip pendapat Imam Al- Ghazali:<sup>11</sup>

“Anak-anak akan tumbuh menjadi mutiara yang berkilauan jika diasah dengan pendidikan yang baik. Namun sebaliknya, anak-anak akan tumbuh menjadi manusia yang tidak berguna bilamana di didik dan juga dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan yang bercorak melanggar akhlak”.

Pendapat tokoh Al- Ghazali ini cambuk untuk mendidik anak-anak agar berakhlak yang baik. Berkaitan dengan pendidikan akhlak yang baik atau al- akhlak al- karimah Yatimin Abdullah menjelaskan bahwa al-akhlak al- karimah paad manusi dapat dibentuk melalui cara bersungguh-sungguh dan juga membiasakan diri untuk melakukan hal yang baik dilingkungan keluarga ataupun sekolah.

Berdasarkan studi awal hasil observasi di Sekolah Islam terpadu nurul ‘ilmi, bahwa para siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, baik tingkat pendidikan orang tua maupun pekerjaan dan penghasilan, sehingga memungkinkan perbedaan pembentukan akhlak dalam keluarga.<sup>12</sup> Jika guru tidak mengenal keadaan masing-masing siswa, maka pembentukan akhlak siswa akan terhambat, karena itu perlu adanya upaya bersama dari guru dan orang tua. Berdasarkan studi pendahuluan di SDIT Nurul ‘ilmi Padangsidempuan secara umum peneliti melihat beberapa yang unik dan nilai plus dibandingkan dengan sekolah lainnya.hal tersebut bisa dilihat dengan cara siswa berpakaian,cara siswa berbicara , membiasakan hidup bersih. Selain perbedaan latar belakang keluarga, pembentukan akhlak juga dipengaruhi oleh status siswa, oleh karena itu penelitian

---

<sup>11</sup> M. Bashori Muchsin, Pendidikan Islam Humanistik, Alternatif Pendidika Pembebasan Anak(Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm.186

<sup>12</sup> SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, 20 Juni 2025. Pukul 10.00 WIB.

ini penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam tentang pola kerjasama guru dan orang tua. Permasalahan muncul ketika guru tidak menyadari adanya perbedaan pembentukan akhlak para siswa. Oleh karena itu, upaya bersama antara guru dan orang tua perlu di perluas lagi dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi padangsidimpuan.

Wawancara dengan para orang tua menunjukkan beragam perspektif yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan status tinggal anak sebagian orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat merasa lebih percaya diri dalam membimbing anak-anak mereka, dan masih adanya anak yang kurang mencerminkan perilaku yang baik atau terpuji, berkelahi dengan teman sebayanya, kurang menerapkan sikap sopan santun dalam rumah. Namun, ada juga orang tua dengan latar belakang pendidikan agamanya masih kurang atau kesibukan pekerjaan yang tinggi merasa kesulitan untuk memberikan pengetahuan dan membimbing anak-anaknya dalam hal agama.<sup>13</sup> Dan akhlak anak juga masih perlu di tingkatan dengan lebih baik

Melihat latar belakang, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui tentang pola kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa, Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan”**.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Orang Tua Siswa SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan, 20 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB

## **B. Batasan masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah pada penelitian, maka pembatasan permasalahan yaitu: pola kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Nurul ‘Imi Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan bagaimana pola kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, perlu diberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan. Oleh karena itu, berikut adalah batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

### **1. Pola Kerjasama**

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti tingkah laku, perbuatan atau perilaku. Dalam konteks Pendidikan pola dapat diartikan sebagai suatu cara atau metode yang digunakan oleh guru dan orang tua untuk bekerjasama dalam membantu santri mencapai tujuan pendidikan. Pola juga diartikan sebagai model, bentuk, atau sebuah set peraturan yang biasa dipakai untuk menciptakan sebuah bagian dari sesuatu.<sup>14</sup> Kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak untuk mencapai tujuan bersama. Pola Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah usaha yang dilakukan secara berkelompok, yang dilakukan guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa.

---

<sup>14</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 24-25

## 2. Guru

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara professional yang pantas menjadi contoh atau teladan bagi para siswa.<sup>15</sup> Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dalam kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan para siswa. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya disekolah.<sup>16</sup> Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru di SDIT Nurul 'Ilmi padangsidempuan, dalam hal kerjasama antara guru dan orang tua mengenai pembentukan akhlak siswa.

## 3. Orang Tua

Orang tua yaitu seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan tuhan untuk hidup sebagai suami istri, bersedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anaknya yang dilahirkan, ini berarti mereka terkait dalam perkawinan siap sedia menjadi orang tua.<sup>17</sup> Orang tua memiliki tanggung jawab utama atas perkembangan dan kemajuan anaknya. Keluarga merupakan pondasi dasar pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Kewajiban orang tua adalah mendidik dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri anak. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak khususnya dalam pendidikan agama. Orang tua yang dimaksud dalam

---

<sup>15</sup> Moh. Raqib, Dkk, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm.25

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm.112

<sup>17</sup> Kartini kartono, *Psikologi Umum*,(Surabaya: bina ilmu, 1985) hlm.37

penelitian ini adalah orang tua di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, dalam hal kerjasama antara guru dan orang tua mengenai pembentukan akhlak siswa.

#### 4. Akhlak

Akhlak secara kebahasaanya baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasan, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung kata konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.<sup>18</sup> Akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.<sup>19</sup> Jadi, pada hakikatnya akhlak adalah kondisi dimana sebuah sifat sudah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah muncul berbagai macam perbuatan yang dilakukan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan tingkah laku para siswa di SDIT Nurul ‘ilmi Padangsidempuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan?
2. Dampak pola kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan?

---

<sup>18</sup> Dedi wahyudi, Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya,( Lintang Rasi Aksara Books: Yogyakarta, 2017), hlm.2

<sup>19</sup> Oemar hamalik, (2001), *Kurikulim dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 57.

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas yang telah dipaparkan, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pola kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui dampak kerjasama dalam pola kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan dalam khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan Islam, serta dapat menjadi referensi untuk studi lebih lanjut dalam bidang pendidikan agama Islam, dan kajian ilmu tentang pola kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Adapun manfaat penelitian ini bagi guru pendidikan agama Islam adalah diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam membentuk nilai-nilai akhlak kepada siswa.

#### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pihak sekolah tentang pentingnya akhlak dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

c. Bagi Siswa

Dengan tercapainya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa, agar siswa dapat membentuk akhlak yang baik pada dirinya sendiri seperti: berkata jujur, menghormati guru dan orang tua, cintai damai, santun, disiplin, serta keadilan dan kasih sayang.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai bagaimana pola kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan membahas keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut

**Bab I** Pendahuluan, yang terdiri dari (a) Latar Belakang Masalah, (b) Batasan Masalah, (c) Batasan Istilah, (d) Rumusan Masalah, (e) Tujuan Penelitian, (f) Manfaat Penelitian, dan (g) Sistematika Pembahasan.

**Bab II** Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari (a) Kerangka Teori: (1) Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua, (2) Akhlak, (b) Penelitian Terdahulu.

**Bab III** Metodologi Penelitian, yang terdiri dari (a) Lokasi dan waktu Penelitian, (b) Jenis Penelitian, (c) Sumber Data, (d) Subjek Penelitian, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (g) Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua**

###### **a. Pengertian Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua**

Pola adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk melakukan sesuatu, baik itu dalam kehidupan sehari-hari, dalam pekerjaan atau dalam proses belajar. Pola juga diartikan sebagai suatu struktur atau bentuk yang digunakan untuk melakukan sesuatu dalam konteks pendidikan pola dapat diartikan sebagai suatu cara ataupun metode yang digunakan oleh guru dan orang tua untuk bekerjasama dalam membantu siswa mencapai tujuan pendidikan.<sup>20</sup>

Kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak untuk mencapai tujuan bersama.<sup>21</sup> Kerjasama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya (*in grup*) dan kelompok lainnya (*out-group*). Kerjasama timbul apabila seseorang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan memiliki cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta penting dalam kerjasama yang

---

<sup>20</sup> Seytowati, Y, *Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa)*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 2013, hlm. 253.

<sup>21</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat: Buku Pegangan Kuliah* (Yogyakarta: FIP UNY, 2006), hlm. 90.

berguna.<sup>22</sup> Direktur Pusat Kerjasama dan Jaringan Nasional Masyarakat, Keluarga, dan Sekolah Universitas Johns Hopkins, Amerika Serikat dalam bukunya *“School, Family, and Community Partnership: Your Handbook for Action”* menjelaskan terdapat enam tipe keterlibatan keluarga dalam katkan iklim sekolah dan keberhasilan siswa di sekolah, yaitu *parenting* atau kelas orang tua, dialog, aktivitas sukarela, belajar di rumah, ikut terlibat keputusan penting, dan kerjasama dengan masyarakat.<sup>23</sup> Melakukan kerjasama adalah merupakan bagian penting dari kehidupan. Dengan melakukan kerjasama dapat membantu kelangsungan hidup manusia. Dalam kerjasama terjadi sebuah interaksi antar beberapa pihak dengan maksud mencapai tujuan bersama. Kerjasama dalam proses pembelajaran dimaknai sebagai interaksi hubungan dari beberapa pihak yang melibatkan peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>24</sup>

Guru adalah seorang manusia yang mengabdikan sebagian hidupnya untuk kepentingan siswanya, diakui atau tidak jasanya tidak ternilai yakni mendidik siswa sampai tahu segala hal. Selain kepada orang tua, seorang santri pun harus berbuat baik kepada guru, melalui tangan halus dan sikap lemah lembut mereka, siswa yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu, gurulah yang mendidik jiwa, memelihara otak, menunjukkan kebaikan dan

---

<sup>22</sup> Tutit handayani, Dkk, *Kerjasamaorang Tua Dan Guru Di MI Hijriyah IV Palembang Dalam Upaya Penyalahgunaan Smartphone.” Primary Education Journal(PEJ) 1,no.3(June 18, 2019), hlm.1-10*

<sup>23</sup> Fitriani putri hamidah, *Kerjasama Antara Guru Dan Orang Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah*, Thesis, (Malang: Uin Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim,2022), hlm. 35

<sup>24</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm.213

kebahagiaan. Guru yang mengajarkan siswa untuk menulis, membaca, mengajarkan aneka pengetahuan, melatih berbagai ilmu dan keterampilan, dan lainnya. Oleh karena itu hendaklah sepatutnya para siswa menaati, mematuhi, dan menghormati gurunya.

Guru yaitu pendidik professional yang berperan utama dalam mendidik, mengajar, melatih, menilai, mengevaluasi para siswa pada pendidikan formal.<sup>25</sup> Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab pada kualitas generasi penerus bangsa, dan dapat dikatakan guru menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan pada para siswa. Namun peran guru bukan hanya sebagai media mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki prestasi belajar yang baik.<sup>26</sup> Pada proses pendidikan dan pengajaran membutuhkan guru yang berkualitas, yang artinya selain menguasai mata pelajaran dan metode pengajaran, guru juga harus memahami dasar-dasar pendidikan.

Oleh karena itu semua guru harus memiliki kompetensi guru professional, yaitu (1) kompetensi pedagogik, yaitu meliputi: pemahaman guru terhadap para siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk menggali berbagai potensi yang dimiliki. (2) Kompetensi kepribadian yaitu sifat-sifat pribadi yang harus dimiliki seorang guru sebagai pribadi yang mantap, stabil,

---

<sup>25</sup> Karwati & Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Professional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014, hlm..65

<sup>26</sup> Manizar, Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.1(2015), hlm.172-187

dewasa, arif, dan berwibawa serta dapat menjadi teladan bagi para siswa. (3) Kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam hal menguasai materi secara komprehensif dan mendalam, memungkinkan guru dalam membimbing para siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. (4) Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif dalam interaksi dengan sesama pendidikan, orang tua/wali santri, para siswa dan lingkungan sekitar.<sup>27</sup>

Pada masyarakat di seluruh dunia, guru dipandang sebagai individu yang dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat, karena dipandang sebagai pemimpin alami yang dapat memberi nasihat mengenai berbagai urusan yang ada di masyarakat. Guru memiliki peranan dalam memajukan upaya pada lingkungan pendidikan dan lingkungan literasi pada masa mendatang, karena hal tersebut berguna dalam meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut juga dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan praktik pengajaran melalui refleksi dan pembelajaran.<sup>28</sup>

Orang Tua adalah orang yang sudah tua, ibu bapak, ketua atau kepala.<sup>29</sup> Adapun pengertian lain dari orang tua adalah ayah ibu kandung. orang yang dianggap tua, orang yang disegani. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud orang tua adalah ibu bapak yang

---

<sup>27</sup> Tihul, eksistensi guru sebagai pribadi yang profesional dan inspiratif. *Jurnal media informasi dan komunikasi ilmiah* .2(2) (2020), hlm. 197

<sup>28</sup> Graham, Being a Teacher: Developing Teacher Identity and Enhancing Practice Through Metacognitive and Reflective Learning Processes *Australia Journal of Teacher Education*,(2003), hlm.1-14

<sup>29</sup> Poerwadarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Dekdikbud, 1999), hlm.489

melahirkan dan mengurus anak-anaknya sampai dewasa sehingga terbentuk pribadi yang di inginkan. Orang tua juga dapat diartikan sebagai kekuasaan, yang mempunyai wewenang, pengaruh dan dianggap sentral dalam memutuskan sesuatu. Dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua adalah segala aktifitas orang tua yang memfokuskan perhatiannya melalui perasaan, kemauan dan kemampuannya terhadap anak dan anggota keluarga lainnya dalam segala bidang kehidupan. Kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak dan karakter religius diartikan sebagai sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu sekolah dan orangtua, dalam hal ini guru dan orang tua memberikan peranan yang saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama. Pola kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua adalah melakukan komunikasi. Komunikasi yang diterapkan ada dua yaitu: teknik komunikasi resmi atau formal dan teknik komunikasi non-formal.

#### **b. Manfaat Kerjasama**

Adapun manfaat kerjasama, yaitu sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Dengan kerjasama akan lebih mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuan dan produktivitas.
- 2) Dengan kerjasama akan mendorong individu untuk lebih dapat bekerja secara produktif, efektif, dan efisien.
- 3) Dengan kerjasama akan menciptakan sinergi sehingga persiangan dapat meningkat.

---

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, prenada media group,200),hlm.165

- 4) Dengan kerjasama akan menciptakan hubungan yang harmonis, sehingga meningkatkan rasa setia kawan.
- 5) Dengan kerjasama akan menciptakan semangat kelompok. Secara garis besar, manfaat kerjasama adalah tercapainya target atau tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya kerjasama sebuah kegiatan komunikasi akan berjalan lebih terarah melalui tahapapan saling mengenal, saling memahami, dan saling menolong.<sup>31</sup>

### c. Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua

Kerjasama guru dan orang tua sebagai koordinasi untuk kegiatan, penyesuaian, dan penyaluran. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin baik koordinasi yang dilakukan antara guru dan orang tua maka hasil belajar yang akan dicapai siswa juga semakin baik.<sup>32</sup> Kerjasama guru dan orang tua bertujuan untuk memfokuskan tentang proses mendidik siswa. Sikap orang tua yang mempengaruhi hubungan positif kepada anak memberikan teladan yang baik bagi anak. Orang tua sebaiknya diberikan kesempatan terlebih dahulu untuk mengamati anak di dalam kelas. Orang tua dapat mencatat apa yang diamatinya. Guru harus selalu bersedia menjawab pertanyaan orang tua tentang anak, program, dan tugas selama berpartisipasi. Berbicara dengan orang tua sebagai relawan tidak hanya akan memperluas pengetahuan orang tua tentang anak tetapi juga untuk menunjukkan bahwa guru sangat menghargai kesediaan orang tua.

---

<sup>31</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2008), hlm. 208

<sup>32</sup> Rianawati, *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak*, (Pontianak: TOP Indonesia, 2017), hlm.240

Berkaitan dengan kerjasama guru dan orang tua terdapat tiga alasan pentingnya pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua, yaitu: pertama, guru harus mengetahui kebutuhan serta harapan anak dan orang tua dalam mengikuti program pendidikan, kedua adalah orang tua membutuhkan informasi yang jelas mengenai hal-hal yang dilakukan pihak sekolah, baik program, pelaksanaan, serta ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah tersebut karena komunikasi yang baik akan membantu tercapainya proses pendidikan anak, ketiga adalah adanya pengaruh timbal balik dari guru dan orang tua ketika mereka ingin saling mengetahui kebutuhan anak-anak.<sup>33</sup> Dalam menjalin kerjasama, maka harus juga terjalin hubungan yang harmonis, untuk mendapatkan hubungan yang baik antara guru dan orang tua maka diperlukan untuk membangun hubungan yang positif diantara keduanya, Adapun cara untuk menumbuhkan hubungan yang positif antara guru dan orang tua adalah saling percaya antara guru dan orang tua, menciptakan sarana komunikasi yang terbuka, dan menjelaskan sebuah sikap kerjasama dalam memecahkan masalah.<sup>34</sup> Hubungan yang ditempuh guru dan orang tua dapat ditempuh berbagai cara, yaitu:

#### 1) Kunjungan kerumah Siswa

Kunjungan seorang guru kerumah siswa dapat memberikan dampak positif, yaitu melahirkan perasaan pada anak bahwa sekolah

---

<sup>33</sup> Soeminarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)

<sup>34</sup> Raymon Judith, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.99

selalu mengawasi, hubungan guru dan orang tua lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam membina peningkatan kemampuan anak

## 2) Diundangny orang tua kesekolah

Pihak sekolah mempunyai kesempatan untuk mengundang orang tua atau wali peserta didik, maka secara tidak langsung dapat memberikan peluang untuk membahas perkembangan anak.

## 3) *Case Coferense*

*Case coferense* merupakan rapat yang dilakukan karena suatu kasus atau permasalahan, bekerjasama dalam membicarakan masalah peserta didik dengan terbuka yang bertujuan mencari jalan atau solusi agar teratasi dengan baik.

## 4) Badan pembantu sekolah

Badan pembantu sekolah merupakan suatu organisasi antara guru dan orangtua untuk bekerjasama, menciptakan hubungan yang baik.

Bentuk kerjasama guru dan orang tua yang dapat dilakukan sebagai berikut:

### 1) *Parenting*

*Parenting* merupakan kegiatan pelibatan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak. Guru dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi orang tua. Pada kegiatan parenting, sekolah dapat menghadirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan suatu pokok

permasalahan, memutar film, atau seputar diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak. Bentuk lain dari kegiatan parenting adalah berpartisipasi dalam lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur, dan program akan membantu orang tua mengetahui apa yang terjadi disekolah, dan mendorong orang tua untuk terlibat aktif.

## 2) Komunikasi

Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orang tua. Terdapat dua teknik komunikasi antara sekolah dan orang tua yaitu teknik resmi atau nonformal dan teknik resmi atau formal. Kunjungan rumah adalah salah satu bentuk komunikasi guru dan orang tua yang sangat mudah.

## 3) Volunteer

*Volunteer* merupakan kegiatan untuk merekrut dan mengorganisasikan orang tua dengan tujuan membantu dan mendukung program sekolah. Agar bentuk kerjasama ini dapat berjalan dengan efektif, diperlukan rencana yang matang, pelatihan dan pengawasan untuk membantu para volunteer memahami program yang dijalankan.

## 4) Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah

Dalam bentuk kerjasama ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orang tua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari disekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah.

#### 5) Pengambilan keputusan

Merujuk pada orang tua yang ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, menjadi dewan penasehat sekolah. Orang tua sebagai aktivis kelompok yang bebas untuk memantau sekolah dan bekerja untuk meningkatkan kualitas sekolah.

#### 6) Kolaborasi dengan kelompok masyarakat

Kerjasama ini dilakukan dengan melibatkan perwakilan masyarakat yang dapat memberikan pengalaman pada pendidikan anak.<sup>35</sup>

### **d. Peranan Guru**

Banyak peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik, diantaranya diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat dipentingkan kehadirannya disekolah, Karena gurulah yang akan membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa dan cakap, Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Ketidakmampuan anak menyebabkan lebih banyak bergantung pada bantuan guru, Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada anak didik yang belum mampu berdiri sendiri.

---

<sup>35</sup> Mick Coleman, *Empowering Family-Teacher Pathnerships: Building Connections Within Driveerse Communities*, (Thousand Oaks, 2013),hlm. 25-27

## 2) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan pendidikan diatur dan diawasi dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran. Pengawasan terhadap belajar di lingkungan juga turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

## 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

## 4) Guru sebagai evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode akan mengadakan evaluasi. Pada waktu-waktu tertentu akan diadakan sebuah penilaian terhadap hasil yang telah dicapai. Demikian pula dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk

mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan sudah mencapai titik ketercapaian atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah tepat. Semua pertanyaan tersebut menjadi komponen penilaian pada kegiatan evaluasi.<sup>36</sup> Selain mengajar guru juga sebagai pembimbing dalam membentuk perilaku siswanya. Seorang guru harus memiliki sifat sabar, tekun, tanggung jawab, ilmiah, serta guru harus menambah pengetahuan serta kompetensinya agar dapat mendidik dan membimbing peserta didik.

#### **e. Peranan Orang Tua**

Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan yang selalu ditiru oleh anaknya, peranan serta fungsi orang tua secara alamiah adalah untuk melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan juga mandiri setelah menjadi dewasa.

Anas Salahudin memaparkan peranan orang tua sebagai berikut:

- 1) Korektor yaitu mampu membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk agar anak mampu untuk memilih yang terbaik untuk kehidupannya.
- 2) Inspirator yaitu yang memberikan ide positif untuk perkembangan kreativitas anak.
- 3) Informator yaitu membekali dengan informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan agar ilmu pengeahuan anak didik semakin luas dan mendalam.

---

<sup>36</sup> Arin Tentrem Mawati, *Inovasi Pendidikan*, (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 121

- 4) Organisator yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola kegiatan belajar dengan anak secara baik dan benar.
- 5) Motivator yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar.
- 6) Inisiator yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak.
- 7) Fasilitator yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran untuk kegiatan belajar anak.
- 8) Pembimbing yaitu membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai ajaran islam dan segala norma yang berlaku di masyarakat.<sup>37</sup> Tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap anaknya dalam memelihara, membesarkan, melindungi, dan mendidik dalam berbagai ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupannya.

## **2. Akhlak**

### **a. Pengertian Akhlak**

Menurut etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jama' dari mufrad "*khuluqun*" (خلق) yang dimaknai dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>38</sup> Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam pada jiwanya dan selalu berada pada tubuhnya. Apabila sifat yang lahir adalah perbuatan yang baik, maka disebut dengan akhlak yang mulia, namun apabila yang ada adalah

---

<sup>37</sup> Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 216

<sup>38</sup> Zahrudin & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm., 1

perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela. Dalam kitab Ihya Ulumuddin, Al-Ghozali menyebutkan akhlak ialah sifat atau keadaan dari perilaku yang tetap (konstan) dan tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah dan wajar tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jadi, pada hakikatnya akhlak adalah kondisi dimana sebuah sifat sudah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah muncul berbagai macam perbuatan yang dilakukan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.<sup>39</sup>

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim Masdar dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan(wazan) tsulasi majid *af'ala, yuf'ilu alan* yang berarti *al-sajiyah*(perangai),*ath-thabi'ah*(kelakuan, tabiat, watak dasar), atau kebiasaan. Kata akhlak juga berasal *khalaqa* atau *khalqun*, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq*, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata *al-khaliq*, artinya pencipta dan makhluk artinya yang diciptakan baik kata akhlak atau *khuluq* kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam Al-Qur'an maupun Hadis. Dalam surat Al-Qalam ayat 4 dan Al-syu'ara ayat 137, Allah SWT berfirman yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS Al-Qalam 04)

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: “(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”(QS. As- Syu'ara 137)

---

<sup>39</sup> Asih Restiyai, *Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Dipanti Asuhan Purbalingga, Skripsi*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 19

Ayat yang pertama disebut di atas menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata *akhlak* untuk arti adat kebiasaan. Dengan demikian kata *akhlak* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Pengertian *akhlak* dari sudut kebahasaan ini dapat membantu menjelaskan pengertian *akhlak* dari segi istilah.<sup>40</sup>

Untuk menjelaskan pengertian *akhlak* dari segi istilah ini dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini. Ibn Miskawaih (W. 421 H/1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang *akhlak* terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa *akhlak* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>41</sup> Sementara itu Imam al-Ghazali (1059- 1111 M) yang selanjutnya dikenal sebagai Hujjatul Islam (Pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan. Ibn Miskawaih mengatakan *akhlak* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>42</sup> Definisi dari para ulama

---

<sup>40</sup> Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuma, Vol.4, No.2( Juli-Desember 2014) hlm.291

<sup>41</sup> Ibn Miskawaih, *Tahzib al- Akhlaq wa Tathhir al- A'raq*, (Mesir: al-Mathba'ah al Mishriyah, 1934), cet. 1, hlm. 40

<sup>42</sup> Iman al- Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, jilid III,(Beirut: Dar al-Fikr, t.t. ), hlm.

tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut yaitu:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadianya
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan yang bersangkutan dalam kegiatan tidak sadar, hilang ingatan, tidur mabuk, atau gila.
- 3) Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar
- 4) Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.<sup>43</sup>

Akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Tetapi tidak semua amal yang baik atau buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlak. Banyak perbuatan yang tidak dapat disebut perbuatan akhlaki, dan tidak dapat dikatakan baik dan buruk. Pilihannya seperti bernafas, berkedip, dan berbolak-baliknya hati, karna perbuatan tersebut yang dilakukan tanpa pilihan.<sup>44</sup> Hadist yang membahas tentang akhlak yaitu hadits Al Bukhari nomor 4277:

حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ { خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ } قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَّا فِي أَخْلَاقِ النَّاسِ وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَرَادٍ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

<sup>43</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 152

<sup>44</sup> Ahmad Amin, *Kitab al- Akhlak*, (Mesir: Dar al Kitab Misriyah, cet. III, t.t), hlm. 2-3

الرُّبَيْرِ قَالَ أَمَرَ اللَّهُ نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْخُذَ الْعَفْوَ مِنْ أَخْلَاقِ النَّاسِ أَوْ كَمَا قَا حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا  
وَكَيْعٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الرُّبَيْرِ { خُذَ الْعَفْوَ وَأْمُرَ بِالْعُرْفِ } قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَّا فِي أَخْلَاقِ  
النَّاسِ وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَرَّادٍ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الرُّبَيْرِ قَالَ أَمَرَ اللَّهُ  
نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْخُذَ الْعَفْوَ مِنْ أَخْلَاقِ النَّاسِ أَوْ كَمَا قَالَ

Telah menceritakan kepada kami Yahya Telah menceritakan kepada kami Waki' dari Hisyam dari Bapakny dari 'Abdullah bin Az Zubair mengenai firman Allah; Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf (Al A'raf: ١٩٩). Dia berkata; Tidaklah Allah menurunkannya kecuali mengenai akhlak manusia. 'Abdullah bin Barrad berkata; Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah Telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Bapakny dari 'Abdullah bin Az Zubair dia berkata; 'Allah menyuruh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam agar memaafkan kesalahan manusia kepada beliau atau kurang lebih demikianlah apa yang ia katakana.( hadits Bukhari nomor 4277).

Dan hadits yang kedua yang membahas tentang akhlak yaitu terdapat HR.Tirmizi . Berikut adalah lafazh hadisnya:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَبُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: "Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian dan yang paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling baik akhlaknya."

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dalam kitab Sunan-nya, dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani. Hadis ini menekankan pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam Islam, karena memiliki akhlak mulia

akan mendatangkan kecintaan Allah dan Rasul-Nya, serta kedekatan dengan Nabi Muhammad SAW di akhirat kelak.

#### **b. Indikator Akhlak**

Indikator akhlak sebagai berikut diantaranya yaitu:

1. Murabaqabah, yaitu keadaan seorang hamba yang senantiasa mengetahui dan meyakinkan pengawasan Allah SWT terhadap lahir dan batinnya.
2. Amanah, amanah adalah akhlak para rasul. Amanah merupakan suatu yang dipercayakan kepada kita berbentuk beban syariat.
3. Tawadhu', merupakan sifat rendah hati nabi Muhamma menganjurkan kepada ummatnya untuk tawadhu' demi tersebarnya rasa kasih sayang diantara umat islam.
4. Malu, merupakan rasa tidak enak hati ketika ingin melakukan sesuatu apapun yang berpotensi terjadi kesalahan atau lainnya.<sup>45</sup>

#### **c. Tujuan Akhlak**

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai. dalam melaksanakan pembentukan akhlak memiliki beberapa tujuan yang dicapai, yaitu:<sup>46</sup>

1. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia
2. Tertanamnya keyakinan yang kuat pada aqidah dan kebenaran Islam
3. Membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam
4. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah, yaitu dengan cara

---

<sup>45</sup> Mahmud Al- Mishri, "Manajenen Akhlak Salaf", ( Surakarta:CV Arafah Group, 2007), hlm. 174

<sup>46</sup> Rianawati, *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak*, (Pontianak: TOP Indonesia, 2017), hlm. 31

menghindarkan diri dari akhlak tercela dan membiasakan anak berbuat baik dalam segala hal, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

5. Amar ma'ruf nahi munkar terhadap segala sesuatu yang dijumpai berdasarkan aturan dan hukum yang ada
6. Terciptanya ruh ukhwah Islamiyah dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian tujuan diatas, dengan pembentukan akhlak mulia dapat menumbuhkan dan memperkuat aqidah. Akhlak adalah implikasi keimanan dan aqidah seseorang muslim yang dimanifestikan melalui perbuatan. Tanpa adanya akhlak, tentunya aqidah seorang muslim tidak akan sempurna, sebab kesempurnaan aqidah seseorang apabila ia meyakini, mengucapkan, dan melakukannya melalui perbuatan. Tujuan utama dari manusia yang berakhlak adalah untuk menumbuh kembangkan dan juga memperkuat aqidah yang dimiliki. Tujuan pembentukan akhlak yang lainnya adalah untuk mencetak generasi berakhlak mulia. Pembentukan akhlak akan mengantarkan anak-anak untuk memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Barmawi Umary, beberapa tujuan dalam pembentukan akhlak adalah:

- 1) Siswa dapat mengerjakan kebajikan, melakukan sikap yang terpuji. Selain itu, siswa juga mampu untuk tidak melakukan keburukan, hal yang hina, kurang baik, serta tercela.
- 2) Agar korelasi yang terjalin antara makhluk dan pencipta terhubung dengan harmonis.

- 3) Untuk meningkatkan rasa keagamaan siswa, serta memberikan pegangan yang kuat untuk melakukan hal-hal kebajikan.
- 4) Untuk mengajarkan pada anak sikap menahan emosi, optimis, rela, serta sabar.
- 5) Untuk mengajarkan sikap sopan santun, berbicara dengan baik serta melakukan pertemanan baik di sekolah maupun di luar sekolah
- 6) Untuk membentuk sikap tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah dengan baik.

#### **d. Ruang Lingkup Akhlak**

Dalam Islam, tatanan nilai yang memutuskan suatu tingkah laku itu baik atau buruk ditetapkan dalam konsep *akhlāqul karīmah*, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya, serta mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Secara luas dan mendalam Marzuki mengatakan bahwa ruang lingkup akhlak dalam ajaran Islam terbagi menjadi 3 macam, yakni:<sup>47</sup>

##### 1. Akhlak terhadap Allah Swt.

Suatu kewajiban dalam akidah umat Islam berakhlak terpuji di hadapan Allah SWT dengan menegakkan tauhid, menegakkan ubudiyah, taat akan arahan atau taqwa kepada Allah, ikhlas dalam beramal, mencintai Allah, bertakwa kepada Allah, berdoa dan berharap (raja') kepada Allah SWT, berdzikir, bertawakal setelah ada kemauan dan tekad

---

<sup>47</sup> Hidayat Nataatmadja, *Asma Allah Rohman Rohim Dan Fisafat Akhlak*, Guefedea Januari 2021

di dalam hati, bersyukur, bertaubat dan memohon ampunan ketika lupa dan salah, ridha dengan semua ketetapan Allah, dan berbaik sangka akan seluruh ketetapan Allah. Ringkasnya berakhlak terhadap Allah adalah:

- a. Melaksanakan semua perintanya dan meninggalkan semua larangannya dan selalu menyadari dan melek terhadap larangan tersebut.
- b. Jeli terhadap apa pun yang menyebabkan seorang hamba dekat kepada Tuhannya dan menjadikan dia kekasihnya.
- c. Menjauhinnya dan tidak melakukan apa-apa yang dia larang. Karena segala yang dilarang akan di uji dengan hawa nafsu sehingga secara sadar seseorang akan melanggarnya. Melawan hawa nafsu adalah tindakan yang amat sulit dilaksanakan, apabila manusia itu tidak teguh pada keyakinannya.

## 2. Akhlak terhadap Rasulullah

- a. Akhlak kepada Rasulullah Saw, Berarti bersikap baik terhadap Rasulullah Saw. Mencintai dan memuliakan Rasulullah Saw. Nabi Muhammad Saw. Telah berjuang selama lebih kurang 23 tahun membawa umat manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang.
- b. Mengikuti dan mentaati Rasulullah Saw. Sikap seperti ini merupakan salah satu bukti kecintaan seorang hamba terhadap Allah Swt. Apa saja datang dari Rasulullah harus diterima, apa yang diperintahkannya, dan apa yang dilarangnya ditinggalkan.

- c. Mengucapkan salawat dan salam Allah memerintahkan kita untuk mengucapkan salawat dan salam kepada Rasulullah harus diterima, apa yang diperintahkannya di ikuti, dan apa yang dilarangnya. Diantaranya dapat ditunjukkan dengan sikap: ditinggalkan, ketaatan terhadap Rasulullah Saw. Bersifat mutlak, karena taat kepada beliau merupakan bagian dari taat kepada Allah Swt.

### 3. Akhlak kepada lingkungan

Manusia itu dikelilingi oleh segala sesuatu yang ada dilingkungannya, termasuk hewan, tumbuhan, dan benda mati, merupakan lingkungan yang dimaksud. Mengembangkan akhlak merupakan cerminan dari misi khilafah di muka bumi, yaitu menjaga agar setiap tahapan pertumbuhan semesta tetap berlanjut sesuai dengan keharusan akan adanya dia diciptakan.

#### e. **Macam-Macam Akhlak**

Ada dua macam akhlak dalam Islam, yaitu akhlaqul mahmudah (akhlak yang terpuji) yaitu akhlak yang baik dan benar, dan akhlaqul madzmumah (akhlak tercela) yang berarti akhlak yang tidak baik dan tidak murni seperti berikut ini.

##### 1. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah atau sering disingkat dengan akhlakul karimah, akhlakul karimah diterjemahkan sebagai "akhlak yang baik dan benar" dalam ajaran Islam. Moralitas sederhana lahir dari karakteristik yang mengagumkan. Imam Ghazali menjelaskan bahwa ada empat keutamaan

utama yang terkait dengan akhlak yang baik: mencari hikmah, berani, menyucikan diri, dan adil.<sup>48</sup> Akhlak mahmudah terbagi menjadi dua bagian yakni taat lahir dan taat bathin. Taat lahir berarti seluruh amal ibadah yang diwajibkan oleh Allah, termasuk berbuat baik terhadap sesama dan lingkungan yang dikerjakan oleh anggota lahir. Seperti Taubat, bersyukur, Amar ma'ruf nahi munkar, Tawakkal, Sabar, bersifat adil, berani, bertanggung jawab, menjaga kesucian diri dan istiqomah.

## 2. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah adalah perbuatan yang tidak baik dan tidak keji dalam ucapan, tindakan, atau sikap. Akhlak tercela meliputi segala aktivitas manusia yang berpotensi mengakibatkan kehancuran diri dan tidak sesuai dengan kodrat yang mengakitkannya. Ada berbagai contoh akhlak mazmumah, antara lain kezaliman, sumpah serapah, kecemburuan dan dendam, penipuan, ejekan, pencurian, fitnah, dzolim, dan pengikut nafsu. Jadi pada dasarnya akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah adalah dua jenis perilaku yang digunakan dalam ajaran Islam untuk menggambarkan bagaimana seseorang harus berperilaku agar dapat mencapai kesempurnaan iman dan ketakwaan kepada Allah. Dan yang perlu disini selalu berusaha mengembangkan akhlak mahmudah dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, kita tidak hanya menjadi pribadi yang baik, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi

---

<sup>48</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ringkasan Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.38

lingkungan sekitar. Ingatlah bahwa setiap tindakan kecil yang baik dapat membawa perubahan besar.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dengan adanya penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat beberapa penelitian tentang pola kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak, diantaranya sebagai berikut:

1. Vivi Washilatul 'Azizah (2022) Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Di SDIT Permata Umat Trenggalek. menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini membahas tentang pola kerjasama yang dilakukan oleh guru dan juga orang tua akhlak karimah siswa di jenjang Pendidikan sekolah dasar.<sup>49</sup>
2. Miftahul Janna Akmal (2021) melakukan penelitian dengan judul "Pola Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter anak melalui komite Sekolah di SDIT Darussalam Kota Palopo". menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian menyatakan bahwa pola Kerjasama guru dan orang tua akan membangun sikap dan tingkah laku baik bagi siswa di SDIT Darussalam, dan membentuk karakter dengan cara pendekatan, pemberian teori, pengarahan, dan juga pengaplikasian.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Vivi Washilatul' Azizah, "*Pola kerjasama Guru Dan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Al Karimah Siswa di SDIT Permata Umat Trenggalek*", Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

<sup>50</sup> Miftahul Janna Akmal, "*Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Melalui Komite Sekolah di SDIT Darussalam Kota Palopo*" Tesis, (IAIN Palopo, 2021)

3. Sutan Botung Hasibuan (2022), Melakukan penelitian dengan judul” Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Siswa di SD Negeri 0503 Parsomba. Menggunakan penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian menyatakan bahwa dengan pola Kerjasama guru dan orang tua dalam membina karakter siswa maka guru mengetahui perkembangan murid nya disekolah dan orang tua mengetahui perkembangan belajar anaknya dengan baik.
4. I’in Novitasari (2018) Melakukan Penelitian Dengan Judul “Strategi pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Di Sma Briwijaya *Smart School* Malang.<sup>51</sup>
5. Winda khairunnisa hasibuan, dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pembinaan Akhlak Santri/Santriah Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan santri/santriah melalui ajaran agama, seperti baca tulis alqur’an, ceramah ustadz/ustadzah.<sup>52</sup>

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan yang akan diteliti, berdasarkan dari penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

---

<sup>51</sup> I’in Novitasari, *Strategi Pendidikan agama islam dalam pengembangan akhlak siswa sekolah pintar brawijaya malang, tahun pembelajaran 2018*. Maret 2016. Diakses pada tanggal 4 juli 2023.

<sup>52</sup> Winda khairunnisa hasibuan, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri/Santriah Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling*,(Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2020)

No	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa di SDIT Permata Umat Trenggalek (Vivi Washilatul 'Azizah, 2022)	Terletak pada fokus yang menggunakan pola Kerjasama, menekankan pentingnya akhlak.	Fokus pada jenjang SD. Sedangkan penulis sendiri membahas tentang pola kerjasama guru pada jenjang madrasah sanawiyah, dalam membentuk akhlak santri, dan ciri khas dari penelitian penulis sendiri yaitu pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa
2	Miftahul Janna Akmal (2021) melakukan penelitian dengan judul "Pola Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter anak melalui komite Sekolah di SDIT Darussalam Kota Palopo.( Miftahul Janna Akmal 2021) .	Sama-sama meneliti tentang pola kerjasama, dan membahas pembentukan karakter religius siswa.	Berkfokus pada akhlak santri, yang mencakup pada berbagai nilai positif, seperti kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, dan lain sebagainya.
3	" Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Siswa di SD Negeri 0503 Parsombaan" (Sutan Botung Hasibuan, 2022).	Sama-sama membahas tentang akhlak dan menekankan pentingnya pola kerjasama.	Terdapat perbedaan dalam lingkungan penelitian. Fokus pada kolaborasi antar guru di sekolah pada penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian sekarang memperluas cakupan kerjasama menjadi pola kerjasama guru dan orang tua.
4	Melakukan Penelitian Dengan Judul "Strategi	Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dan fokus pada strategi	Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang

	Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Di Sma Briwijaya <i>Smart School</i> Malang (I'in Novitasari, 2018)	Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Di Briwijaya <i>Smart School</i> Malang.	bagaimana Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik.
5	Strategi Pembinaan Akhlak Santri/Santriah Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling (Windi khairunnisa hasibuan,2020 )	Penelitian ini membahas tentang bagaimana membina akhlak pada santri/santriah di pesantren darul istiqomah.	Peneliti membahas tentang pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul 'ilmi padangsidimpun.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SDIT Nurul ‘ilmi, yang berlokasi di kelurahan Silandit, Kecamatan Padangsidempuan selatan, SDIT Nurul ‘ilmi Padangsidempuan. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 06 Agustus 2025 sampai dengan, mencakup proses pengumpulan data. Waktu penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh segala data dan informasi yang di butuhkan pada masalah penelitian.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang deskriptif serta cenderung menggunakan analisis, penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitatif merupakan sebuah tindakan berdasarkan mutu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian bukan angka melainkan wawancara, catatan laporan, dan dokumen lainnya. Jenis penelitian ini menggunakan *field research* yakni memperoleh data dengan observasi, dokumentasi, dan menghasilkan penjelasan rinci, jelas, dan komprehensif.<sup>53</sup> Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

---

<sup>53</sup> Sunaryanto, “ *Enografi dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Desainnya*” (Ph.D Research disertasion, UIN Syarif Hidayatullah, 2021

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk akhlak bagaimana pola kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua di SDIT Nurul 'Ilmi, yang merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah guru. Peneliti banyak melakukan wawancara kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai pembentukan akhlak baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, kemudian sumber data selanjutnya adalah kepala sekolah yang mana kepala sekolah ini memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi pemangku kebijakan sekolah. dan dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder)

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Sumber data utama (primer) yang dimaksudkan adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Sumber data primer adalah responden dan informan. Responden di pilih secara sengaja, setelah sebelumnya membuat tipologi (ideal) individu dalam masyarakat.<sup>54</sup> Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang di amati atau di wawancarai. Cakupan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian adalah Guru yang

---

<sup>54</sup> Zulkifli, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.(Sleman: CV.Budi utama, 2015), hlm. 201

mengajar dan orang tua siswa 5 orang berada di lingkungan SDIT Nurul ilmi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah segala informasi fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian. Namun tidak secara langsung, atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer. Sebagai data pendukung (sekunder), informasi ini memang menentukan (tidak substantif), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian. Sumber data tambahan berupa dokumen buku yang dimaksud termasuk disertasi, tesis dan skripsi adalah yang mampu memberikan gambaran mengenai keadaan seseorang atau masyarakat tempat dimana kajian/penelitian dilakukan. Data sekunder dalam penelitian yaitu kepala sekolah, data, dokumen resmi dari SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan sumber data sekunder ini sebagai pelengkap dalam pelaksanaan.

### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki tentang pola kerjasama yang dilakukan untuk membentuk akhlak siswa. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Orang Tua, dan guru -guru yang ada di lingkungan SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 1. Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait apa yang akan diteliti.<sup>55</sup> Observasi yaitu pengumpulan data dengan peneliti turun langsung kelapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang dilewati setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi dan bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan peneliti terdahulu.<sup>56</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan. Proses observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui sarana prasarana yang ada di sekolah, kondisi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui akhlak para siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.<sup>57</sup> Peneliti melakukan wawancara terstruktur terhadap guru, dan orang tua SDIT Nurul ‘ilmi padangsidempuan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data nyata

---

<sup>55</sup> Husnul Khatimaah dan Restu Wibawa, Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 2, No. 2 Oktober 2017, hlm. 204.

<sup>56</sup> Safrida Hanif Sahir, *Metodologi Penelitian* ( Yogyakarta: penerbit KBM, Indonesia, 2021), hlm.30

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD...* hlm. 138.

tentang aktivitas yang terjadi di dalam sekolah serta mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan di dalam sekolah.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen, berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa catatan harian. Sementara dokumen terekam dapat berupa rekaman.<sup>58</sup> Proses dokumentasi dilakukan bertujuan untuk memenuhi data yang dibutuhkan dalam penelitian, dokumentasi pada penelitian ini berupa foto kegiatan para siswa saat belajar dan mengikuti kegiatan lainnya.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data disini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan yang baru.<sup>59</sup> Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang diperoleh dari hasil

---

<sup>58</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjar Masin Antasari Presss: 2011), hlm. 85

<sup>59</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, Karakteristik, dan Kegunaannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 121.

observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan harus analisis menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Secara etimologis, reduksi data berarti pengurangan atau pemotongan. Terkait dengan penelitian reduksi data menyiratkan memilih informasi yang relevan dengan percakapan.<sup>60</sup> Oleh karena itu, reduksi data pengurangan di terapkan pada hasil pertemuan dengan mengurangi kata-kata yang dianggap tidak penting oleh pencipta untuk permasalahan misalnya lelucon saksi dan sejenisnya.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan di transformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>61</sup>

Pada tahap ini akan dilakukan pengecekan jawaban yang didapat dari responden (hasil observasi dan wawancara). Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan data yang didapat, seperti memperbaiki kesalahan yang

---

<sup>60</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1001.

<sup>61</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 100-101.

terdapat pada kalimat dan kata, menghilangkan duplikat informasi dan memberikan tambahan informasi lainnya.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>62</sup> Saat menyajikan data, peneliti memberi makna pada data yang disajikan. Metode pemaknaan data dalam bentuk jawaban yang diperoleh peneliti adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data sesuai dengan kemunculan fenomena.

## 3. Penyimpulan Data

Langkah terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.<sup>63</sup> Setelah menganalisis semua data, peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisis data, dan kesimpulan tersebut dapat mewakili jawaban dari semua narasumber.

## **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan perpanjangan waktu penelitian dan Triangulasi

### 1. Perpanjangan waktu penelitian

Perpanjangan berarti kembali kelapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 105.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 101.

ditemui maupun yang baru. Dengan demikian penelitian ini menguji keabsahan suatu data sangat diperlukan dilapangan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>64</sup> Triangulasi juga adalah cara terbaik untuk menghulangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulandata tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan demikian kata lain triangulasi, peneliti dapat *me- recheck* temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber atau teori.

---

<sup>64</sup> Yuliatr Novita, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm.61.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Profil SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan

###### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama : SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan
- 2) NPSN : 10212459
- 3) Alamat : Jl. BM. Muda No. 05
- 4) Desa/Kelurahan : Padang Matinggi Lestari
- 5) Kecamatan/Kota (LN) : Padangsidimpuan Selatan
- 6) Kab-Kota/Negara (LN) : Padangsidimpuan
- 7) Provinsi/ Luar Negeri : Sumatera Utara
- 8) Status Sekolah : Swasta
- 9) Bentuk Pendidikan : SD
- 10) Jenjang Pendidikan : DIKDAS
- 11) Kementerian Pembina : Kementerian Pendidikan Dasar  
Dan Menengah
- 12) Status Kepemilikan : Yayasan
- 13) NPYP : AK4729
- 14) Akreditasi : A<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah SDIT Nurul ‘IlmiPadangsidimpuan”, Profil: Data Sekolah”. <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id>, diakses pada 25 Agustus 2025 pukul 10.00 WIB.

### **b.Data Pelengkap**

- 1.) No. SK. Pendirian : 27
- 2.) Tanggal SK. Pendirian : Tanggal 22-02-2005<sup>66</sup>
- 3.) Nomor SK Operasional : 27/SD/DPMPTSP/2023
- 4.) Tanggal SK Operasional : Tanggal 02-11-2023
- 5.) File SK Operasional : Lihat SK Operasional
- 6.) Tanggal Upload SK Op : 04-11-2023 14:58:49
- 7.) Luas Tanah : 2.329 m<sup>2</sup>
- 8.) Akses Internet : 1.- : 2.30 Mb
- 9.) Sumber Listrik : PLN
- 10.) Fax : -
- 11.) Telepon : Nomor Telepon 063425614
- 12.) E-mail : [sditnurilpsp@gmail.com](mailto:sditnurilpsp@gmail.com)

### **2. Sejarah SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan berdiri sejak tahun 2005 sampai sekarang. Setelah berdirinya SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan, Yayasan Perguruan Islam BM Muda Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan mulai membangun Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul ‘Ilmi. Berawal dengan keinginan orang tua dan Yayasan perguruan Islam BM Muda Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan untuk menjadi lembaga yang mencetak generasi sholeh, berilmu pengetahuan dan siap menjadi pemimpin

---

<sup>66</sup> <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id>, diakses pada 25 Agustus 2025 pukul 10.00 WIB.

masa depan. Tetapi tidak hanya memperhatikan pencapaian dalam kurikulum nasional saja melainkan harus memperhatikan nilai keagamaannya.

Maka terciptalah gagasan untuk membentuk sekolah dasar yang berbasis Islam Terpadu yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan perlibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Keterampilan dibingkai dipelajari agama, Kurikulum, diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan. SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan beralamat di Jalan BM Muda Nomor 05.<sup>67</sup> Desa Silandit, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara.

### **3. Visi, Misi SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan**

Adapun visi dan misi SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> <https://sditnurulilmipsp.sch.id>, diakses pada tanggal 27 Agustus 2025

a. Visi:

“Menjadi lembaga yang mencetak generasi shaleh, berilmu pengetahuan, dan siap menjadi pemimpin masa depan”.

b. Misi:

- 1) Membentuk generasi Qur’ani
- 2) Menguatan nilai kejujuran
- 3) Menyelaraskan spiritual, fisik dan intelegensi
- 4) Membentuk generasi yang berwawasan keislaman dan keilmuan
- 5) Melatih karakteristik dasar kepemimpinan
- 6) Meningkatkan rasa kepedulian sosial dan suka menolong<sup>68</sup>
- 7) Membudayakan suasana keislaman di lingkungan sekolah
- 8) Menjadi teladan dirumah, sekolah dan masyarakat.

#### **4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Pada proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen utama yaitu pendidik dan peserta didik. Dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, tanpa ada salah satu keduanya maka sekolah tidak akan berjalan dan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Selain itu disekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti, tata usaha, administrasi dan lain-lain. Adapun tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

---

<sup>68</sup> <https://sditnurulilmips.sch.id>, diakses pada tanggal 27 Agustus 2025.

**Tabel 4.1**  
**Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDIT Nurul ‘Ilmi**  
**Padangsidempuan**  
**TP. 2024/2025**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Parkumpulan Siregar, M.Pd	Kepala Sekolah
Musthopa Husein Pulungan, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Bambang Supriono, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
Habibulloh Nasution, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
Fuji Rahayu Nasution, S.Pd.	Koordinator Piket
Srimuna Yanti Harahap, S.Pd	Koordinator Bahasa Inggris
Noni Marlina, S.Pd	Wali Kelas I Husein
Nesti Sari Siregar, S.Pd	Pendamping I Husein
Riskina, S.Pd	Wali Kelas I Hasan
Isra Widya Ningsih, S.Pd	Pendamping I Hasan
Mutia Siregar, S.Pd	Wali kelas I Bilal
Bunga Nurhani, S.Pd	Pendamping I Bilal
Amsiah Nasution, S.Pd	Wali Kelas I Salman
Hilda Khairani Nasution, S.Pd	Pendamping I Salman
Surya Amanah Harahap, S.Pd	Wali Kelas I Al Farabi
Fitriani Siregar, S.Pd	Pendamping I Al Farabi
Anita Lustiana, S.Pd	Wali Kelas II Umar
Anti Hasibuan, S.Pd	Pendamping II Umar
Fitriani Pohan, S.Pd	Wali Kelas II Utsman

Masripa Hannum Pulungan, S.Pd.I	Pendamping II Utsman
Putri Annisa, S.Pd	Wali Kelas II Khalid
U Tari, S.Pd	Pendamping II Khalid
Risna Yani Harahap, S.Pd	Wali Kelas II Hamzah
Terri Halimah Harahap, S.Pd	Pendamping II Hamzah
Erlina, S.Pd	Wali kelas II Ibnu Khaldun
Nur Azizah, S.Pd	Pendamping II Ibnu Khaldun
Syarifah Nur Akmal Harahap, S.Pd	Wali kelas II Ibnu Sina
Elvi Agustina, S.Pd	Pendamping II Ibnu Sina
Nurlida Asni, S.Pd.I	Wali Kelas III Abu Bakar
Hofifah Erinsahqy Harahap, S.Pd	Pendamping III Abu Bakar
Lely Marini, S.Pd	Wali kelas III Ali
Putri Aisyah Siregar	Pendamping III Ali
Gusti Salmi Harahap, S.Pd	Wali Kelas III Abdurrahman
Roudotul Jannah, S.Pd	Pendamping III Abdurrahman
Nikmah Nur Rambe, S.Pd	Wali kelas III Ar- Razi
Hafifah Ulfa Ritonga, S.Pd	Pendamping III Ar- Razi
Fitria Kalsum, S.Pd	Wali Kelas III Al Haitam
Nurul Fauziah, S.Pd	Pendamping III Al Haitham
Aldila M. Dawiyah, S.Pd.I	Wali Kelas III Al Biruni
Novi Nurul Aini, S.Pd	Pendamping III Al Biruni
Rahmiwati Lubis, S.Pd	Wali Kelas IV Zubeir

Yasir Sulaiman Pane, S.Pd	Pendamping IV Zubeir
Annisa Duma Sari, S.Pd	Wali Kelas IV Zaid
Halimatuss' diah, S.Pd	Pendamping IV Zaid
Dewima Siregar, S.Pd	Wali Kelas IV Mu'adz
Nurliana Karlina, S.Pd	Pendamping IV Mu'adz
Risna Hidayati, S.Pd	Wali Kelas IV Al- Khawarizmi
Sri Wulandari, S.Pd	Pendamping IV Al- Khawarizmi
Suaibah, S.Pd	Wali Kelas IV Zahrawi
Ade Wirayanti, S.Pd	Pendamping IV Zahrawi
Liska Yanti Hasibuan, S.Pd.I	Wali Kelas V Mush'ab
Leoly Ahadiathul Akhiriah, S.Pd	Pendamping V Mush'ab
Hamida Haryana Harahap, S.Pd	Wali Kelas V Sa'ad
Salsabila Rona Amin, S.Pd	Pendamping V Sa'ad
Muhammad Ilham Hasibuan, S.Pd	Wali Kelas V Ja'far
Aidul Safitri, S.Pd	Pendamping V Ja'far
Puspita Yanthi Harahap, S.Pd	Wali Kelas V Al Kindi
Mardiyah, S.Pd	Pendamping V Al Kindi
Alimatussakdiyah Nasution, S.Pd	Wali Kelas VI Khadijah
Pahrurosi Batubara, S.Pd	Pendamping VI Khadijah
Yunita Lestari Gulo, S.Pd	Wali Kelas VI Abdullah
Fakhrul Rozi, S.Pd.I	Pendamping VI Abdullah/ Koordinator Pesantren
Riska Afriani, S.Pd	Wali kelas VI Thalbah

Sumi Hardito, S.Pd	Pendamping VI Thalhah
Saski Amelia Siregar, S.Pd	Wali kelas VI Al Battani
As Tsaniyah Putri 'Aisyah, S.Pd	Pendamping VI Al Battani
Arrisa Khairiyah, S.Psi	Guru Bimbingan Konseling
Noor Bintang Adhani, S.Psi	Guru Bimbingan Konseling
Julkamain Tanjung, S.Pd	Guru Bidang Studi PJOK
Galih Ramandha Rizki, S.Kom	Guru Bidang Studi TIK

Tenaga Administrasi

Ahmad Syafii, S.E	Kepala Tata Usaha
Dinda Khairani Panggabean, S.Pd	Staff Tata Usaha
Isna Amelia Pane, S.E	Kepala Perpustakaan
Riska Ramadhani Harahap, Amd.Com	Bendahara

Sumber data:diperoleh dari dokumen SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan<sup>69</sup>

## 5. Data Sekolah

**Tabel 4.2 Data Sekolah**

<b>Guru</b>	<b>: 70</b>
<b>Siswa Laki- Laki</b>	<b>: 445</b>
<b>Siswa Perempuan</b>	<b>: 468</b>
<b>Rombongan Belajar</b>	<b>: 30</b>
<b>Kurikulum</b>	<b>: SD Merdeka</b>

<sup>69</sup> Dokumentasi di SDIT Nurul 'ilmi Padangsidempuan, 28 Agustus 2025

## 6. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, kondisi Fisik SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan secara keseluruhan surah baik dan dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Di SDIT Nurul ‘Ilmi terdapat Gedung pembelajaran yang bertingkat terdiri dari (6 ruangan kelas I, 5 ruangan kelas II, 4 ruangan kelas III, 4 ruangan kelas IV, 4 ruangan kelas V, dan 3 ruangan kelas VI. Sarana dan prasarana sebagaimana dicantumkan pada tabel terlihat bahwa kondisi fisik secara keseluruhan layak dihuni dan digunakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian beberapa sarana dan prasarana SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	KET
1	Ruang Kelas	30	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang pimpinan	1	Baik
4	Ruang Guru	2	Baik
5	Ruang Ibadah	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Toilet	5	Baik
8	Ruang Gudang	1	Baik
9	Ruang TU	1	Baik
10	Ruang Bangunan	2	Baik
11	Sanitasi siswa	3	Baik

Sumber data: diperoleh dari dokumen SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan<sup>70</sup>

<sup>70</sup> Dokumentasi di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, 28 Agustus 2025.

## B. Temuan Khusus

### 1. Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsimpuan

Proses pembelajaran akhlak karimah/baik siswa dimulai pada Pendidikan dasar. Dengan adanya karekteristik yang dimiliki siswa dipengaruhi dipendidikan keluarga dan juga masyarakat, sehingga perlunya lingkungan sekolah yang menjadi penentu dalam pembentukan akhlak siswa. Setelah melakukan penelitian observasi yang diperoleh data mengenai bentuk kerjasama guru dan orang tua di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan bahwa para guru-guru dan orang tua sangat menerapkan pembentukan akhlak kepada siswa-siswinya, berbagai metode yang beragam dilakukan dalam membentuk akhlak siswa seperti, adanya buku penghubung, temu wali murid. Selain itu guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.<sup>71</sup>

Bentuk kerjasama tersebut dilaksanakan tuntut mencapai visi, dan misi serta menghasilkan lulusan sekolah yang berkualitas. Beberapa kerjasama guru dan orang tua dibentuk serta dilaksanakan.



Gambar 4.1 Potret Siswa dan Siswa Berpestasi SDIT Nurul ‘ilmi Padangsidimpuan

<sup>71</sup> Observasi di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan, 26 Agustus 2025

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

*“ Disekolah melakukan ekstrakurikuler dan juga melakukan pembiasaan, (bagaimana caranya anak dibiasakan sholat berjamaah, memimpin doa, dan seterusnya adalah pembiasaan dirumah, termasuk pembelajaran dikelas, senantiasa kita dorong guru-guru untuk memasukkan nilai-nilai keislaman”.*<sup>72</sup>

Sudah jelas bahwa pembelajaran yang lancar akan tercipta salah satunya adalah dengan pembentukannya akhlak, orang tua dan juga sekolah perlu untuk bekerjasama dalam pembentukan akhlak siswa. Untuk mencetak generasi yang berakhlak baik yaitu dengan memiliki akidah yang lurus, ibadah yang benar, berakhlak mulia, bersungguh-sungguh, disiplin, membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan baik.

Salah satu bentuk Kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa menggunakan buku penghubung. Dalam buku penghubung terdapat beberapa point yang mana harus checklist oleh guru atau orang tua.

Mengenai buku penghubung kepala sekolah menyampaikan :

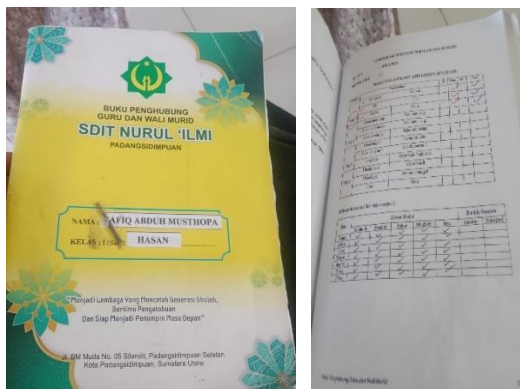
*“cara untuk membentuk akhlak siswa disekolah yaitu dengan menggunakan buku penghubung, yang mana buku penghubung ini didalamnya beberapa kegiatan yang dapat dipantau di sekolah, dan juga kegiatan yang dipantau dirumah. Untuk kegiatan yang berada dirumah, tentunya kegiatannya dengan menceklist point-point yang dirumah itu orang tua yang menceklist. Sedangkan untuk point yang disekolah di ceklist oleh guru. point-point dalam buku penghubung itu kita ganti sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.*

Buku penghubung ini merupakan sebuah buku monitoring yang

---

<sup>72</sup> Parkumpulan Siregar, Kepala Sekolah, Wawancara SDIT Nurul’Ilmi Padangsidempuan, 28 Agustus 2025)

digunakan oleh guru dan orang tua untuk meningkatkan pembentukan akhlak siswa. dalam buku ini memiliki beberapa kolom aktifitas yang mana sebagian guru dan orang tua.



Gambar 4.2 Buku Penghubung

Ustadzah hikmah menjelaskan isi dari buku penghubung diatas bahwa buku yang berisi tentang hapalan surat, vocabulary bahasa Arab dan Bahasa Inggris, absen sholat, puasa dan lainnya. Jadi dengan adanya buku penghubung bisa di kontrol oleh orang tua ataupun guru supaya anak bisa melakukan kewajiban yang tercantum di buku penghubung, dan memudahkan para orang tua dirumah dan senantiasa mengingatkan anak mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam buku penghubung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nikmah Nur Rambe, S.Pd selaku wali kelas III Ar- Razi menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa.

*“ Pertama pihak sekolah, selain melakukan pembelajaran dari pihak sekolah ada juga banyak kegiatan ekstrakurikuler, Tahfidz Al-Qur'an dan bimbingan baca tulis Al -Qur'an dan juga melakukan kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah, membaca Asmaul husna*

*secara bersama-sama. Dan tentunya terlebih dahulu kepada orang tua siswa bahwa disekolah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah adanya kegiatan tausiah juma'at dimana siswa diberi kesempatan untuk tampil menyampaikan ayat. Kemudian pelaksanaan pola kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa yaitu adanya grup WA antara guru dan dengan orang tua sehingga bisa menyampaikan tentang akhlak siswa agar lebih baik lagi dan orang tua pun bisa bertanya bagaimana perkembangan anaknya disekolah, selain itu adanya pertemuan rapat guru dengan orang tua yang rutin dilakukan, dan juga adanya seminar parenting yang hasilnya membahas tentang masalah dan akhlak siswa guna untuk membangun kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan pihak orang tua".<sup>73</sup>*

Pemaparan yang disampaikan oleh ustadzah Nikmah Nur Rambe selain Melakukan kegiatan-kegiatan disekolah sangat banyak diantaranya bimbingan baca tulis Al- Qur'an, sholat berjamaah dan lainnya. Berdasarkan hasil observasi selain melakukan kegiatan ekstrakurikuler disekolah siswa SDIT Nurul Ilmi Padangsidempuan,<sup>74</sup> para guru dan juga orang tua melakukan kegiatan rapat membicarakan bagaimana para siswa selama proses pembelajaran.

Kemudian Wawancara dengan Ustadzah Nurlida Asni, S.Pd.I Wali kelas III Abu Bakar Mengatakan bahwa

*" Hal yang dilakukan sebagai guru kelas yang pertama membuat grup WA antara guru dengan wali murid atau orang tua siswa. guna grup whatsapp yaitu untuk memberi informasi pada orang tua mengenai kegiatan yang akan dilaksanakandan juga hasil dari pelaksanaannya. Kemudian adanya buku penghubung yang dibawa siswa pulang dan di isi untuk pembentukan akhlak anak apakah sudah melakukan hal hal ditulis di buku penghubung dan biasanya orang tua siswa yang mengisi atau menceklis buku tersebut, dan bentuk Kerjasama lainnya yaitu orang tua diundang kesekolah untuk*

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nikmah Nur Rambe, Wali Kelas III Ar- Razi di SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan, 23 Agustus 2025, Pukul 02.00 WIB

<sup>74</sup> Hasil Observasi SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan. 26 Agustus 2025

*peringatan keagamaan, parenting guna untuk membangun akhlak siswa jadi lebih baik lagi. Acara ini dilaksanakan dengan tujuan jalinan yang dibangun oleh Guru dan orang tua semakin erat.”<sup>75</sup>*

Penjelasan di atas bahwa grup Whatsapps salah satu media yang digunakan guru untuk menjalin komunikasi dengan wali siswa. dengan adanya grup whatsapp orang tua mengetahui perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kerjasama guru dan orang tua sangat perlu untuk meningkatkan pembentukan akhlak siswa dan orang tua bisa mengetahui apa-apa yang dilakukan anaknya disekolah karena adanya grup guru dan orang tua.<sup>76</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Fakhru Rozi, S.Pd.I Pendamping kelas VI Abdullah sekaligus Koordinator Pesantren mengatakan bahwa.

*“Pembentukan akhlak siswa sangatlah penting baik itu dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, secara karena akhlak seorang anak terlebih dahulu dibentuk dari didikan keluarga. Secara terstruktur akhlak siswa bisa dilihat setiap hari seperti melaksanakan sholat dhuha berjamaah, setiap siswa sholat di kelas,asing-masing yang dipimpin oleh teman sekelas. Selain itu untuk membentuk akhlak siswa dengan menghafal doa doa pendek, tidak boleh berdiri, dan juga pembiasaan sholat zuhur berjamaah, puasa dari senin dan kamis. Selain melakukan kegiatan keagamaan untuk membentuk akhlak siswa guru bisa mengajarkan adab adab yang baik yaitu seperti menyapa, guru dan orang tua bial bertemu, berbicara dengan sopan dan sikap baik, dan juga melakukan pembiasaan pembentukan akhlak di Nurul ‘ilmi padangsidimpuan dimulai dari hal-hal kecil apabila ada siswa yang melanggar peraturan seperti*

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nurlida Asni., Wali Kelas III Abu Bakar di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan, 28 Agustus 2025 01.20 WIB

<sup>76</sup> Observasi di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan, 26 Agustus 2025

*cara berpakaian wajib ditegur dan harus mempertahankan perilaku baik”<sup>77</sup>*

*Dan beliau mengatakan bahwa ada banyak sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran atau perilaku seperti buku-buku Islami, dan juga adanya perpustakaan, tersedianya ruang BK, untuk konsultasi tentang akhlak siswa dan juga bapak menjelaskan partisipasi orang tua siswa di nurul ‘ilmi itu sangatlah tinggi, 98% sudah sangat bagus, dan juga komunikasi guru dan orang tua sangat baik.*



Gambar 4.3 Sholat Dhuha Berjama’ah di Kelas

Dari pemaparan di atas yang disampaikan bapak Fakhul Rosi bahwa siswa- siswi di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpun akhlaknya sudah begitu baik dan juga sarana dan prasarana yang sudah memadai, dan juga di SDIT Nurul ‘Ilmi memiliki ciri berpakaian yang baik dan sopan.

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah sangat menerapkan kedisiplinan di sekolah mulai dari cara berpakaian, sholat berjamaah dan kegiatan lainnya sangat diperhatikan.<sup>78</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Pahrurosi Batubara, S.Pd. yakni Guru pendamping kelas VI Khadijah, juga menjelaskan bahwa

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Fakhul Roji, di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpun, 23 Agustus 2025, Pukul 02.30 WIB

<sup>78</sup> Observasi di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpun, 27 Agustus 2025

*“Akhlaq siswa di SDIT Nurul ‘ilmi Padangsidempuan bisa dibilang sudah cukup baik, tergantung bagaimana guru dan orang tua mengajari atau berperilaku yang baik kepada siswa. Kerjasama guru dan orang tua harus dijalankan dengan baik dan dibuatlah pertemuan antara guru dan orang tua, grup Whatsapp, dan adanya buku penghubung yang diberi kepada setiap siswa untuk di isi dirumah agar anak murid rajin melakukan sholat, puasa, menghafal dan lainnya, selain itu untuk membangun akhlak siswa dengan disekolah melakukan kegiatan tunjuk bakat, seperti jumat kreatif, disin siswa di persilahkan untuk membuat sesuatu, dan ditampilkan. meningkatkan rasa kepedulian sosial dan menolong, membudayakan suasana keislaman,dan di sekolah ini juga banyak sekali diajarkan tata cara berperilaku yang baik kepada sesama siswa, dan menghormati orang yang lebih tua. Selain itu ada juga malam bina iman dan taqwa(mabit) untuk membentuk akhlak siswa”.*<sup>79</sup>



Gambar 4.4 Jum'at Kreatif

Dari beberapa hasil wawancara di atas ditunjukkan bahwa apapun kebijakan yang dilakukan oleh Guru-Guru atau pihak sekolah tidak luput dari jangkauan orang tua, dan orang tua pun mendukung ataupun lebih antusias terhadap program ataupun kegiatan yang dilakukan. Salah satunya pada kegiatan Keagamaan yang akan dilaksanakan siswa selalu disampaikan kepada wali murid, maupun penyampaian dalam rapat

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Pahrurosi Batubara, Guru pendamping Kelas VI Khadijah di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, 23 Agustus 2025, Pukul 03.00 WIB.

sehingga guru menggunakan waktu dan kesempatan untuk memberi pemahaman serta menyampaikan program-program keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber peneliti menyimpulkan bahwa, pihak sekolah terkhususnya guru wali kelas mampu bekerjasama dengan pihak orang tua siswa dalam membentuk/membina akhlak pada peserta didik, dan kepala sekolah juga sangat mendukung sinergi yang dibangun oleh pihak sekolah dan pihak orang tua yang dengan adanya fasilitas-fasilitas yang menunjang kerjasama. Selain dari pada itu analisis yang peneliti temukan bahwa adanya hasil yang baik dari kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa, dan beberapa siswa sudah memiliki kesadaran penuh atas kewajiban dan memberi contoh yang baik.

Berdasarkan hasil observasi bahwa jumat kreatif sangat berguna dan bisa mendukung bagi pemahaman siswa-siswi SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan. Karena dengan adanya kegiatan seperti gambar diatas para siswi mengembangkan kreatifitas yang dimiliki dan dukungan dari sekolah juga semangat untuk siswa.<sup>80</sup>

Adapun Kerjasama guru dan orang tua menurut hasil wawancara hasil wawancara dengan Ustadzah Nurlida Asni, S.Pd.I salah satu Orang Tua Siswa menjelaskan:

*“Dalam membentuk akhlak siswa saya sebagai orang tua sangat mendukung dan antusias dalam melaksanakan pertemuan disekolah, seperti seminar parenting selain mengadakan rapat para guru dan orang tua juga membahas bagaimana hasil belajar siswa, kegiatan-kegiatan*

---

<sup>80</sup> Observasi di SDIT Nurul 'ilmi Padangsidimpuan, 27 Agustus 2025

*keagamaan disekolah. kegiatan di sekolah sudah begitu baik melaksanakan pembentukan akhlak tinggal bagaimana orang tua di rumah mengajarkan hal yang positif dan selalu mencontohkan perilaku terpuji sebagaimana yang telah di ajarkan disekolah, guru dan orang tua lebih tegas lagi untuk mengarahkan siswa baik disekolah maupun dirumah agar siswa tidak terjerumuh ke hal negatif saat luar lingkungann sekolah”.*<sup>81</sup>



Gambar 4.5 Seminar Parenting

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Nurlida Asni bahwa kegiatan disekolah di ikuti dengan baik dan antusias dari para orang tua siswa. dalam hal ada banyak hal yang dibahas seperti, kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, mengajarkan hal-hal positif kepada anak, membahas hasil belajar siswa.

Seperti halnya yang disampaikan Ustadzah Nikmah :

*“ Untuk kegiatan parenting yang disampaikan disekolah antusias wali siswa sangat baik, kegiatan anak-anak dilakukan seperti lomba cerita tentang kisah nabi Muhammad sehingga secara tidak langsung anak-anak tau bnetuk keteladanan untuk ditiru “.*

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pola Kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa sangat banyak dan antusias orang tua

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nurlida Asni, Orang Tua Siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan, 28 Agustus 2025. Pukul 01.20 WIB.

siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan sangat besar<sup>82</sup>. Selain itu guru disekolah juga mengajarkan berbagai hal atau kegiatan keagamaan, sopan santun, tata krama, cara berpakaian, dan seterusnya guru-guru mengajarkan do’a keseharian, hapalan surah-surah, asmaul husna, menceritakan kisah-kisah nabi dan para sahabatnya.

## **2. Dampak Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan**

Berbagai hal yang dilakukan oleh guru disekolah untuk terlaksananya jalinan kerjasama dengan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa tentunya memberikan dampak bagi siswa. Keikutsertaan orang tua dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan disekolah merupakan sebuah wujud partisipasi dalam mengembangkan akhlak karimah siswa. Adapun dampak Kerjasama yang dilaksanakan antara pihak sekolah dan juga orang tua adalah:

### **a. Terbiasa menghindari perbuatan tercela dan melakukan kebaikan**

Dalam pembentukan akhlak seorang anak melakukan kebaikan memang tidak mudah, langkah yang pertama yang dilakukan adalah mengajari anak untuk membedakan mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan apalagi siswa masih dalam pendidikan dasar.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Anti Hasibuan S.Pd salah satu orang tua siswa menjelaskan bahwa:

---

<sup>82</sup> Observasi di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, 27 Agustus 2025

*“ Saya sebagai ibuk mengajari anak dirumah untuk berperilaku baik kepada siapapun, termasuk harus baik dan sopan kepada orang tua dan mendengarkan nasehat. Saya juga mengajarkan anak untuk bersikap baik kepada teman-teman disekolahnya, misalnya memberi penghapus kepada teman jika tidak bawa penghapus, dan anak saya juga mengatakan kadang dia mau berpuasa senin kamis seperti yang diajarkan ustadzah di sekolah”*.<sup>83</sup>

Dari penjelasan hasil dari orang tua siswa bahwa harus mengajari anak untuk bersikap baik kepada siapapun, terutama kepada guru dan orang tua dirumah, dan juga kepada lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan untuk membentuk anak agar bisa lebih baik kepada siapapun.

b. Ibadah menjadi tertib dan teratur

Beribadah merupakan kewajiban setiap orang, dengan beribadah menunjukkan bukti ketaatan kepada Allah SWT. Dengan pembiasaan dan juga motivasi serta kisah yang disampaikan oleh guru dan dorongan dari orang tua dirumah, maka siswa memiliki kesadaran tinggi untuk beribadah. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Nikmah Nur Rambe, S.Pd :

*“... Ya dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan disekolah mulai dari kelas bawah, anak-anak yang sudah berada dikelas atas seperti kelas lima dan enam Ketika sholat masuk waktunya, disuruh untuk sholat dan seabgian ada yang sudah banyak langsung melaksanakan, dan mengajak adek kelasnya untuk sholat”*.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nurlida Asni Orang Tua Siswa SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nikmah Nur Rambe, Wali Kelas III Ar-Razi, serta Observasi di SDIT Nurul Ilmi Padangsidimpuan. 23 Agustus 2025. Pukul 02.00 WIB



Gambar 4.6 Sholat Zuhur Berjamaah

Pentingnya kerjasama yang dijalin guru dan juga orang tua mengenai Pelaksanaan ibadah ketika disekolah sudah dibiasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah, maka ketika anak dirumah sudah seharusnya anak diajak untuk sholat berjamaah, pendidikan itu diajarkan disekolah dan juga diterapkan dirumah, karena jika satu pihak saja yang melaksanakan maka tidak ada kebiasaan rajin ibadah bagi siswa.

c. Bersikap sopan kepada orang yang lebih tua

Tutur kata yang baik dan sikap sopan seorang siswa kepada gurunya dan orang tuanya dan juga kepada orang lain, sebagaimana telah diajarkan disekolah. Hal-hal sepele yang biasanya terjadi tentang kurangnya hormat kepada yang lebih tua. Pembelajaran mengenai sopan santun dalam berbicara diajarkan guru baik itu dikelas maupun diluar kelas.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Pahrurosi Batubara:

*“ Akhlak siswa di sekolah kita ini sudah sangat baik dibandingkan dengan sekolah lainnya, bukan saya membandingkan tetapi sikap atau sopan santun siswa di sekolah Nurul Ilmi sudah cukup baik walaupun belum 100%, tapi siswa yang telah diajarkan tentang adab, sopan santun, dan tingkah lakunya sudah cukup baik, Ketika ada yang jumpa dengan gurunya mereka memberi salam, dan*

*menghormati yang lebih tua walaupun tidak didalam sekolah saja diluar sekolah pun sudah mulai diterapkan siswa, tentang sopan dan santun kepada siapapun.*<sup>85</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh bapak di atas dampak yang dihasilkan dari pembentukan akhlak yang baik bagi siswa berdampak positif.

d. Bisa mengaji dan hapal do'a keseharian

Di SDIT Nurul 'ilmi Padangsidimpuan terdapat sebuah pembelajaran khusus seperti ekstrakurikuler tentang seperti tilawah Al-Qur'an, Tahfidz Al Qur'an dan bimbingan Baca Tulis Al- Qur'an, sehingga siswa-siswinya cepat ataupun mudah dalam menghafal ataupun membaca Al-Qur'an. Selain itu juga ada hapalan doa-doa keseharian, seperti: doa makan, minum, dan disekolah juga diajarkan kepada siswa ketika makan dan minum jangan berdiri sesuai dengan hadits-hadits yang diajarkan dan dihapalkan. Dengan pembelajaran mengaji tentunya membuat siswa lancar membaca Al- Qur'an dan selain itu siswa dan siswa juga menghafal doa keseharian. Dampak yang dirasakan oleh para orang tua sangat bersyukur karena anaknya bisa membaca kitab suci dengan baik dan benar dan mengetahui doa-doa keseharian.

Dari hasil data yang didapatkan bahwa dampak dari kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa adalah: a) terbiasa menghindari perbuatan tercela dan melakukan kebaikan, b) ibadah menjadi

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Pahrurosi Batubara, Guru pendamping Kelas VI Khadijah di SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan, 23 Agustus 2025, Pukul 03.00 WIB.

tertib dan teratur, c) bersikap sopan dan santun kepada orang tua, guru dan orang lain, d) lancar mengaji dan hapal do'a keseharian.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan selanjutnya adalah tentang tentang diskusi dari beberapa hasil temuan yang dipaparkan. 1) Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa, 2) Dampak Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa.

#### **1. Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan**

Manusia melakukan sebuah Tindakan untuk memenuhi sebuah kebutuhan dengan melewati sebuah proses yang biasa disebut dengan interaksi sosial. Seorang tokoh Bernama Gillin menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah jalinan hubungan yang baik secara perorangan, individu ataupun kelompok. Guru sebagai *transfer knowledge* dan guru juga sebagai *agent of the change* terhadap siswa nya. Pendidik yang bersifat profesional memiliki tugas utama mendidik, memberi arahan, bimbingan, Latihan, penilaian serta melakukan evaluasi bersifat formal sekolah dasar dan menengah.<sup>86</sup> Peranan lain tidak kalah pentingnya dari peranan guru yang dilakukan disekolah dan disampaikan dari hughes & noppe berhubungan yang signifikan antara kepribadian yang dimiliki anak dengan cara didik yang dilakukan orang tua, dengan demikian orang tua bisa menerapkan pola didikan yang baik dan benar agar mampu

---

<sup>86</sup> Barwani & Arifin, Erika dan Profesi Kependidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media, 2012

membentuk sikap dan karakter yang baik, keluarga memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

Arti kerjasama menurut Slamet yaitu upaya atau kegiatan dua belah pihak untuk meraih tujuan bersama. Temuan dapat dikomparasikan dengan hasil penelitian dari Syahrul Sitorus.<sup>87</sup> Bahwa bentuk kerjasama yang dijalin guru dan orang tua adalah.

1. Menjadikan WhatsApp sebagai media komunikasi
2. Orang Tua terlibat pada penugasan yang diberikan guru.

Dalam hal ini kerjasama yang dilakukan yang membedakan bentuk kerjasama lain yang dilaksanakan. Selanjutnya penelitian dari Rita Yulia Anggraini.<sup>88</sup> Ditemukan bahwa bentuk kerjasama guru dan orang tua meliputi: 1) Berkomunikasi dengan wali siswa, 2) Wali siswa terlibat dalam kegiatan sekolah, 3) Dalam lingkungan orang tua memberi pengajaran kepada anak dirumah, 4) Program diluar sekolah diciptakan.

Hal yang dapat dilihat perbedaan dan persamaannya. Yakni perbedaannya yaitu bentuk kerjasama yang dilakukan lebih diarahkan ke orang tua untuk mendampingi anak dirumah, sedangkan persamaannya adalah bentuk kerjasamanya yang dilaksanakan dalam bentuk kerjasama sekolah dengan wali siswa.

---

<sup>87</sup> Syahrul sitorus, Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tuadalam Meningkatkan Karakter Relijious Siswa Kelas VII C selama pandemic covid-10 di mts PAB 1 Helvita, Jurnal Bilqolam Pendidikan Agama Islam.

<sup>88</sup> RitaYulia Anggraini, Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Pagalaram. STIT Al Azhar Pagalaram Sumatera Selatan.

Temuan yang lain juga dapat dikomparasikan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nazarudin yaitu: yang menunjukkan bahwa bentuk kerjasama antara lain.

1. Parenting
2. Komunikasi
3. Volunteer
4. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat

Hal ini dapat dilihat bentuk Kerjasama yang dilakukan meningkatkan mutu pendidikan, dan persamaanya bentuk kerjasama sekolah dengan wali- wali siswa.

## **2. Dampak Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan**

Menurut Barmawi Umary. Beberapa tujuan dalam pembentukan akhlak yaitu:

- a. Siswa dapat mengerjakan kebajikan, melakukan sikap terpuji dan siswa dapat melakukan keburukan
- b. Untuk meningkatkan rasa keagamaan siswa.
- c. Untuk mengerjakan sikap sopan santun.
- d. Untuk mengajarkan pada anak sikap menahan emosi, dan sabar
- e. Untuk membentuk sikap tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah dengan baik.

Pada penemuan ini dapat dikomparasikan dengan penelitian Bagus Munte. Dampak kerjasama guru dan orang tua meliputi:<sup>89</sup>

- a. Dari Kerjasama guru dan orang tua memberi dampak keaktifan belajar siswa.
- b. Pengaruh positif terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa.
- c. Motivasi dan penghargaan yang diberikan guru dan orang tua berdampak positif pada keaktifan belajar siswa.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa perbedaannya dari dampak kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan aktifitas belajar. Selanjutnya temuan ini juga dapat dikomparasikan dengan hasil penelitian dari Setianis Handayani.<sup>90</sup> Ditemukan bahwa:

- a. Kerjasama orang tua dan guru memberi pengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa.
- b. Terdapat pengaruh positif kerjasama orang tua dengan guru terhadap keaktifan belajar siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penulisan skripsi ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian dan penuh kesabaran dan selalu kehati-hatian. Hal ini dilakukan supaya memperoleh hasil yang benar-benar maksimal, akan tetapi meskipun berbagai usaha dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit adanya berbagai keterbatasan.

---

<sup>89</sup> Bagus Munte, Pengaruh Kerjasama Guru Dan Orang Tua Murid Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa, Jurnal JDP, Vol.8 No.2, Juli 2015

<sup>90</sup> Setianis Handayani, Pengaruh Kerjasama Antara Orang Tua Dengan Guru Dan Keaktifan Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas Atas Di SD Negeri Kleco 1 Surakarta, Skripsi, 2019. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Keterbatasan kemampuan yaitu teoritis metodologi peneliti sadari masih kurang, maka akibatnya pembahasan hasil penelitian kurang memuaskan. Keterbatasan waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sangat terbatas, walaupun sudah memenuhi syarat dalam penelitian ilmiah, keterbatasan peneliti dan ilmu pengetahuan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian tentang Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan yaitu dengan adanya rapat atau pertemuan antara guru dan orang tua siswa, selain itu adanya buku penghubung yang diberikan kepada setiap siswa dan dibawa kerumah dan di isi atau di ceklis oleh orang tua, adanya grup whatsapp antara guru dan orang tua, komunikasi, peringatan keagamaan, peringatan hari besar keagamaan, dan seminar parenting.
2. Dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua tentunya memberi dampak yang baik pada anak, terutama pada pembentukan akhlak meliputi: a) terbiasa menghindari perbuatan yang tercela dan melakukan kebaikan, b) ibadah menjadi tertib dan teratur, c) bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, d) lancar mengaji dan hapal do'a keseharian.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Memperkuat teori bahwa pendidikan karakter, khususnya pembentukan akhlak siswa merupakan tanggung jawab bersama antara lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian kontribusi terhadap perkembangan teori menunjukkan bahwa pola komunikasi aktif dan kolaboratif antara guru dan orang tua dapat membentuk nilai-nilai akhlak yang konsisten pada siswa.

### **2. Implikasi Praktis**

#### **a. Bagi Pihak Sekolah dan Guru**

Sekolah disarankan terus dalam mengembangkan dan memperkuat program yang mendukung keterlibatan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa, pertemuan rutin walimurid, forum komunikasi online yang efektif, serta komunikasi terbuka dan responsif terhadap masukan serta laporan dari orang tua terkait perilaku anak dirumah.

#### **b. Bagi Orang Tua Siswa**

Orang tua perlu menyadari pentingnya peran mereka dalam pembentukan akhlak anak. Pengawasan perilaku anak dirumah, keterlibatan aktif disekolah, penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, dan orang tua dapat

memperkuat nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan disekolah.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (Yayasan)

Lembaga pendidikan dalam hal ini Yayasan diharapkan dapat Menyusun kebijakan dan program kerja mendukung terjalinnya hubungan sinergis antara sekolah dan orang tua. Penyusunan pedoman Kerjasama, pelatihan bagi guru dan orang tua menjadi Langkah konkret dalam membangun pendidikan yang kondusif bagi pembentukan akhlak.

### C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas,penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Dalam penerapan Kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Nurul'Ilmi Padangsidimpuan sudah cukup baik, dan peneliti berharap mempertahankan nilai-nilai akhlak yang telah diterapkan disekolah.

2. Bagi Guru

Agar selalu menerapkan Tindakan pengawasan, memberikan teguran dalam pembentukan akhlak siswa dan senantiasa memberikan contoh akhlak yang baik untuk para siswa dan siswidan menciptakan suasana atau lingkungan sekolah yang membangun akhlak karimah siswa.

### 3. Bagi Orang Tua

Orang tua benar-benar memberikan perhatian intens terhadap perkembangan akhlak anak, orang tua memberikan suri tauladan yang baik untuk anak, dan orang tua senantiasa menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk menunjang keberhasilan pembentukan akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qodir Ahmad, 2018 *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ahmad Amin, *Kitab al- Akhlak*, (Mesir: Dar al Kitab Misriyah, cet. III, t.t)  
Amaliyah, Sania. Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara.”  
*Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1 (2021): 1766-1770
- Aidul Azhari Harahap dan Zainal Efendi Hasibuan, (2024)” Pengertian dan Konsep Dasar Kepemimpinan Islam” ,*Jurnal Kependidikan, riset dan teoritis* Vol. 1 No.1 1-17.
- Asih Restiyai, 2016,” *Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Dipanti Asuhan Purbalingga*”, *Skripsi*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto)
- Anas Salahudin. 2017, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia,)
- Arin Tentrem Mawat, 2020, *Inovasi Pendidikan*, (Medan, Yayasan Kita Menulis,
- Barani Harahap dan Zainal Efendi Hasibuan,” Peranan Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim Thariqatta’alim Karangan Syaikh Az-Zarnuji Terhadap Akhlak Siswa Di MA Swasta Dar Al- Ma’arif Basilam Baru”,  
*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1(2), (2023), 217-236
- Barwani & Arifin, Erika dan Profesi Kependidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media, 2012
- Bagus Munte, Pengaruh Kerjasama Guru Dan Orang Tua Murid Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa, *Jurnal JDP*, Vol.8 No.2, Juli 2015
- C.Suryosubroto, 2006 *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat: Buku Pegangan Kuliah* (Yogyakarta: FIP UNY, )
- Coleman, 2013, M. Ekspowering Family-teacher Partheship Building Connection Within.
- Dedi wahyudi, 2017,” Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya”, ( Lintang Rasi Aksara Books: Yogyakarta
- Dea Pratiwi Putri, “*Pola Kerjasama Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Malang*”, *Skripsi* , Malang 2016

Fauzan Ismail dan Iswantir, “*Konsep Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu*”,  
Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 1.2(2022), hlm. 127-134

Fitriani putri hamidah, *Kerjasama Antara Guru Dan Orang Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah*, Thesis, (Malang: Uin Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim,2022)

Graham, *Being a Teacher: Developing Teacher Identity and Enhancing Practice Through*

Hidayat Nataatmadja, *Asma Allah Rohman Rohim Dan Fisafat Akhlak*, Guefedia Januari 2021

Husnul Khatimaah dan Restu Wibawa, Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 2, No. 2 Oktober 2017

[https:// referensi.data. kemendikdasmen.go.id](https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id). diakses pada 25 Agustus 2025 pukul 10.00 WIB.

<https://sditnurulilmipsp.sch.id>, diakses pada tanggal 27 Agustus 2025

Ibn Miskawaih, *Tahzib al- Akhlaq wa Tathhir al- A'raq*, (Mesir: al-Mathba'ah al Mishriyah, 1934), cet. 1

Iman al- Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, jilid III,(Beirut: Dar al-Fikr, t.t. )

I'in Novitasari, *Strategi Pendidikan agama islam dalam pengembangan akhlak siswa sekolah pintar brawijaya malang, tahun pembelajaran 2018*. Maret 2016. Diakses pada tanggal 4 juli 2023.

Karwati & Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Professional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014

Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan”, Profil: Data Sekolah”. [https:// referensi.data. kemendikdasmen.go.id](https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id). diakses pada 25 Agustus 2025 pukul 10.00 WIB.

Lexy.J.Moeleong, 2003, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (bandung: remaja rosdakarya)

La Ode Sidu,2015 “ *jurnal humanika*”,(Sulawesi Tenggara: La Ode Gusal), vol.3 no15.

- Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, 2015 *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ringkasan Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Deepublish, )
- Mick Coleman, 2013, *Empowering Family-Teacher Partnerships: Building Connections Withit Diverse Communities*, (Thousand Oaks, ),
- Muhammad Alim, 2006,“*Pendidikan Agama Islam*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mahmud Al- Mishri, “Manajenen Akhlak Salaf”,( Surakarta:CV Arafah Group, 2007), hlm. 174
- Mulyono, 2008*Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media)
- Manizar, Peran guru sebagai motivator dalam belajar. Tadrib: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.1(2015)
- Moh. Raqib, Dkk, 2020, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: CV. Cinta Buku, hlm.25
- Nurhayati, 2014, *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuma, Vol.4, No.2( Juli-Desember)
- Oemar hamalik, (2001), *Kurikulim dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwadarminta, *Kamus umum Bahasa Indobesia*, (Jakarta:Dekdikbud, 1999)
- Rianawati, 2017 *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak*, (Pontianak: TOP Indonesia
- Raymon Judith, 2004, “Hasrat Untuk Belajar”, (Yokyakarta: Pustaka Pelajar)
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjar Masin Antasari Presss: 2011)
- Ridwan Nur Ahmadi, *Kerjasama Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiyah Siswa MTs Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*, Maret 2016, Diakses pada tanggal 4 juli 2023
- Rita Yulia Angraini,Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Pagalaram. STIT Al Azhar Pagalaram Sumatera Selatan
- Sunaryanto, 2021 “ *Enografi dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Desainnya*” (Ph.D Research disertasion, UIN Syarif Hidayatullah,

- Syah Dalam Chandra” *Pendidikan, Hakikat, Tujuan dan Proses*”. Jurnal pendidikan dan seni tari. 2009, hlm. 33
- Soeminarti Padmonodewo, 2003 *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, )
- Soerjono Soekanto, 2007 *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,)
- Syaiful Bahri Djaramah, 2006,” *Strategi Belajar Mengajar*”r,(Jakarta: Rineka Cipta,
- Safrida Hanif Sahir, 2021 *Metodologi Penelitian* ( Yogyakarta: penerbit KBM, Indonesia
- Syahrul sitorus, Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua dalam Meningkatkan Karakter Relijius Siswa Kelas VII C selama Pandemic covid-10 di mts PAB 1 Helvita, Jurnal Bilqolam Pendidikan Agama Islam
- Setianis Handayani, Pengaruh Kerjasama Antara Orang Tua Dengan Guru Dan Keaktifan Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas Atas Di SD Negeri Kleco 1 Surakarta, Skripsi, 2019. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tihul, eksistensi guru sebagai pribadi yang profesional dan inspiratif. Jurnal media informasi dan komunikasi ilmiah .2(2) (2020)
- Tutit Handayani, Dkk, 2019, *Kerjasama orang Tua Dan Guru Di MI Hijriyah IV Palembang Dalam Upaya Penyalahgunaan Smartphone.*” *Primary Education Journal*(PEJ) 1,no.3(June 18, )
- Tua Pardomuan harahap dan Zainal Ffendi Hasibuan, “internalisasi nilai-nilai akhlak dalam tariqot naqsabandiyah”, *jurnal Pendidikan dan riset*, Vol.2, No. 2.(2024)
- Titi Mildawati & Tasmin Tangngareng,”Jenis-Jenis Pendidikan( Formal, Nonformal dan Informal) dalam Perspektif Islam”. *Vifada journal of education*,( 2023) hlm.6
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, prenatal media group, 2000)
- Windi Khairunnisa Hasibuan, Strategi Pembinaan Akhlak Santri/Santriah Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling,(Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2020)

- Yuliatr Novita2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Padang: PT Global Eksekutif Teknologi)
- Zakiah Drajat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 268
- Zulkifli, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sleman: CV. Budi utama
- Zahrudin & Hasanuddin Sinaga, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 Pedoman Wawancara**

#### **A. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan**

1. Bentuk kerjasama apa saja yang dilaksanakan dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul ‘ilmi Padangsidempuan?
2. Seberapa penting kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah?
3. Apakah ada pertemuan khusus dengan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa?
4. Apa saja tujuan dari pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan?
5. Apa saja dampak dari program kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa?

**B. Pedoman Wawancara dengan Guru SDIT Nurul 'ilmi Padangsidempuan**

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan akhlak pada siswa di SDIT Nurul 'ilmi Padangsidempuan?
2. Bagaimana tanggapan ibu tentang akhlak siswa di SDIT Nurul 'ilmi Padangsidempuan?
3. Apa tantangan dalam pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa?
4. Apa saja bentuk perhatian guru untuk membina akhlak siswa selain mengadakan kegiatan-kegiatan ibadah di sekolah ?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembentukan akhlak ?
6. Bagaimana harapan bapak/ibu kedepannya untuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa?

**C. Pedoman Wawancara dengan Orang Tua SDIT Nurul 'ilmi padangsidimpun**

1. Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam pelajaran pembinaan akhlak siswa di sekolah ?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui kegiatan-kegiatan dalam pembentukan akhlak siswa disekolah ?
3. Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan kerjasama dengan guru atau menghadiri pertemuan dengan guru di sekolah?
4. Bagaimana cara orang tua dalam menjaga pergaulan anak di lingkungan masyarakat?
5. Bagaimana harapan Bapak/ibu kedepannya untuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak anak?
6. Apa saja kendali yang dihadapi dalam proses pembentukan akhlak anak ?

Tabel Wawancara

<p>Wawancara Kepala Sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk kerjasama apa saja yang dilaksanakan dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan?</li> <li>2. Seberapa penting Kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah?</li> <li>3. Apakah ada pertemuan khusus dengan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa?</li> <li>4. Apa saja tujuan dari pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan?</li> <li>5. Apa saja dampak dari program Kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa?</li> </ol>
<p>Wawancara Guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan?</li> <li>2. Bagaimana tanggapan ibuk tentang akhlak siswa diSDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan?</li> <li>3. Apa tantangan dalam pelaksanaan Kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa?</li> <li>4. Apa saja bentuk perhatian guru dalam membina akhlak siswa selain mengadakan kegiatan-kegiatan ibadah disekolah?</li> <li>5. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembentukan akhlak ?</li> <li>6. Bagaimana harapan bapak/ibu kedepannya untuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa?</li> </ol>
<p>Wawancara Orang tua</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam pelajaran pembentukan akhlak siswa di sekolah?</li> <li>2. Apakah bapak/ibu mengetahui kegiatan-kegiatan pembentukan akhlak siswa di sekolah?</li> <li>3. Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan Kerjasama dengan guru</li> </ol>

	<p>atau menghadiri pertemuan di sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimana cara orang tua dalam menjaga pergaulan anak di lingkungan masyarakat?</li> <li>5. Bagaimana harapan bapak/ibu kedepannya untuk Kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak anak?</li> <li>6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan akhlak anak?</li> </ol>
--	---

### **Lampiran 2 Pedoman Observasi**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

<b>No</b>	<b>Aspek yang diamati</b>
1	Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua
2	Suasana lingkungan SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan
3	Interaksi antara siswa
4	Rapat orang tua dan guru di sekolah
5	Sikap siswa kepada guru

### Lampiran 3 Dokumentasi



Buku Penghubung









LEMBAR HASIL WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA TENTANG  
POLA KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK  
AKHLAK SISWA DI SDIT NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN

Nama informan : Parkumpulan siregar, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Kamis, 16 Oktober 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bentuk kerjasama apa saja yang dilaksanakan dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul 'ilmi Padangsidempuan?	Diantara kerjasama guru dan orang tua yaitu dengan adanya buku penghubung, yang di bawa setiap siswa ketika pulang sekolah dan di checklist yang mencakup tentang sholat, puasa dan lainnya. Selain itu ada nya seminar parenting, grupp whatapps dengan orang tua siswa, komunikasi baik dengan orang tua dan guru.
2.	Seberapa penting kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah?	Pada proses pembentukan akhlak membutuhkan konsistensi dan kesinambungan antara lingkungan pendidikan anak. Memahami kondisi anak secara menyeluruh, peran sebagai teladan disekolah dan orang tua sebagai pendidik utama, tanggung jawab Bersama.
3.	Apakah ada pertemuan khusus dengan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa?	Ada yaitu seperti melakukan seminar parenting, temu wali murid dengan guru-guru di sekolah
4.	Apa saja tujuan dari pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan?	Mencetak generasi yang berakhlak, memiliki akidah yang lurus, berakhlak mulia, bersungguh-sungguh, disiplin, membaca dan menghafal Al-Qur'an
5.	Apa saja dampak dari program kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa?	Menghindari perbuatan yang tercela, ibada jadi teratur, bersikap sopan santun

Nama Informan : Nikmah Nur Rambe, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas III AR- Razi

Hari/tanggal : Sabtu, 23 Agustus 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan yang di lakukan dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan?	Yaitu melaksanakan sholat dhuha di sekolah secara berjamaah, bimbingan baca tulis al- Qur'an, melakukan seminar parenting, buku penghubung. ekstrakurikuler, membaca asmaul husna dan kegiatan keagamaan lainnya.
2.	Bagaimana tanggapan ibu tentang akhlak siswa di SDIT Nurul 'ilmi Padangsidimpuan ?	Mengenai sikap siswa sudah cukup baik tinggal saja karena karakter anak itu berbeda-beda belum semua bisa akhlak baik, tinggal kita menasehati mendorong anak dan memotivasi untuk melakukan hal yang baik
3.	Apa tantangan dalam pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa?	Tantangan sejauh ini dibilang tidak ada tapi harus ditingkatkan kembali tentang kerjasama guru dan orang tua siswa apalagi dalam pembentukan akhlak yang baik. karena para orang tua siswa pun sangat antusias dalam melakukan kegiatan -kegiatan yang bermanfaat bagi anak. Misalnya seperti menghadiri seminar parenting
4.	Apa saja bentuk perhatian guru untuk membina akhlak siswa selain mengadakan kegiatan-kegiatan ibadah di sekolah?	Yaitu dengan memerhatikan siswa misalnya walaupun di luar kelas kita bisa menanyakan anak ke orang tuanya bagaimana sikap anak, mengucapkan salam bila berjumpa, berkata jujur, mengamalkan sunnah rasul.
5.	Apa saja sarana dan prasana yang mendukung dalam pembentukan akhlak?	Masjid yang tersedia, lapangan yang memadai, ruangan kelas dan lainnya.
6.	Bagaimana harapan ibu ke depannya untuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa?	Harapan saya yaitu untuk kerjasama guru dan orang tua harus di pertahankan dan ditingkatkan Kembali apalagi pada pembentukan akhlak siswa

Nama Informan : Nurlida Asni, S.Pd.I

Jabatan : Wali kelas III Abu Bakar

Hari/tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan yang di lakukan dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul 'ilmi padangsidimpuan?	Pertama dengan membuat Grup WA guru dengan wali murid, gunanya yaitu untuk memberi informasi pada orang tua tentang apa-apa saja kegiatan ataupun mengenai informasi yang berkaitan dengan sekolah. Selain itu adanya buku yang di bawa siswa ke rumah dan di isi oleh orang tua
2.	Bagaimana tanggapan ibu tentang akhlak siswa di SDIT Nurul 'ilmi Padangsidimpuan ?	Alhamdulillah baik karena di sekolah di ajarkan bagaimana bersikap yang baik dan soapn santun, selain di kelas di luar kelas juga
3.	Apa tantangan dalam pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa?	Karna kebanyakan orang tua siswa padat bekerja mungkin kadang tidak sempat mengajari anak di rumah, tapi ada juga sebagiannya sangat memperhatikan dengan baik anaknya saat di rumah. kalau tentang partisipasi orang tua alhamdulillah cukup baik dalam kerjasama dengan pihak sekolah
4.	Apa saja bentuk perhatian guru untuk membina akhlak siswa selain mengadakan kegiatan-kegiatan ibadah di sekolah?	Memberikan apresiasi dan motivasi,bergaul dan berinteraksi dengan baik kepada para siswa, mencontohkan penegakan disiplin bersih dan bertanggung jawab.
5.	Apa saja sarana dan prasana yang mendukung dalam pembentukan akhlak?	Ruang kelas, sarana ibadah dan keagamaan, sarana tahfidz Al- Qur'an buku, dan lainnya.
6.	Bagaimana harapan ibu ke depannya untuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa?	Harapan untuk kerjasama guru dan orang tua agar tetap terjalin dengan adanya grup WA, komunikasi yang baik agar Kerjasama tersebut bertambah baik ke depannya.

Nama Informan : Fakhrol Rozi, S.Pd.I

Jabatan : Koordinator Pesantren/ Guru Pendamping

Hari/tanggal : Kamis, 23 Agustus 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan yang di lakukan dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan?	Pertama dengan melakukan komunikasi yang baik antara guru-guru dan orang tua siswa.Selain itu adanya buku yang di bawa siswa ke rumah dan di isi oleh orang tua jika anak melakukan sholat maka anak di checklist di buku penghubung.
2.	Bagaimana tanggapan bapak tentang akhlak siswa di SDIT Nurul ‘ilmi Padangsidempuan ?	Alhamdulillah baik, akhlak seorang siswa itu terbentuk dari lingkungan keluarga terlebih dahulu. Jika anak baik di rumah dan diajarkan hal yang positif maka yang di bawa kesekolah pun akhlak yang baik, dan begitu juga sebaliknya.
3.	Apa tantangan dalam pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa?	Karna kebanyakan orang tua siswa padat bekerja mungkin kadang tidak sempat mengajari anak di rumah, tapi ada juga sebagiannya sangat memperhatikan dengan baik anaknya saat di rumah. kalau tentang partisipasi orang tua alhamdulillah cukup baik dalam kerjasama dengan pihak sekolah
4.	Apa saja bentuk perhatian guru untuk membina akhlak siswa selain mengadakan kegiatan-kegiatan ibadah di sekolah?	Misalnya ada seorang anak melanggar peraturan di luar sekolah seperti berpakaian nya tidak Islami seorang guru berhak menegurnya dan harus mempertahankan perilaku yang baik
5.	Apa saja sarana dan prasana yang mendukung dalam pembentukan akhlak?	Ruang kelas yang memadai, tersedianya ruang BK, lapangan
6.	Bagaimana harapan bapak ke depannya untuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa?	Harapan untuk kerjasama guru dan orang tua agar tetap terjalin dengan adanya grup WA, komunikasi yang baik agar Kerjasama tersebut bertambah baik ke depannya.

Nama informan : Pahrurosi Batubara, S.Pd.

Jabatan : Guru Pendamping

Hari/tanggal : Kamis, 23 Agustus 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan yang di lakukan dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan?	Pertama dengan melakukan komunikasi yang baik antara guru-guru dan orang tua siswa.Selain itu adanya buku yang di bawa siswa ke rumah dan di isi oleh orang tua jika anak melakukan sholat maka anak di checklist di buku penghubung. Di sekolah mengadakan kegiatan tunjuk bakat, jumat kreatif, dan juga bina iman dan taqwa.
2.	Bagaimana tanggapan bapak tentang akhlak siswa di SDIT Nurul ‘ilmi Padangsidempuan ?	Alhamdulillah dibilang sudah cukup baik dibandingkan dengan sekolah umum lain. akhlak seorang siswa itu terbentuk dari lingkungan keluarga terlebih dahulu. Jika anak baik di rumah dan diajarkan hal yang positif maka yang di bawa kesekolah pun akhlak yang baik, dan begitu juga sebaliknya.
3.	Apa tantangan dalam pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa?	Karna kebanyakan orang tua siswa padat bekerja mungkin kadang tidak sempat mengajari anak di rumah, tapi ada juga sebagiannya sangat memperhatikan dengan baik anaknya saat di rumah. kalau tentang partisipasi orang tua alhamdulillah cukup baik dalam kerjasama dengan pihak sekolah
4.	Apa saja bentuk perhatian guru untuk membina akhlak siswa selain mengadakan kegiatan-kegiatan ibadah di sekolah?	Misalnya ada seorang anak melanggar peraturan di luar sekolah seperti berpakaian nya tidak Islami seorang guru berhak menegurnya dan harus mempertahankan perilaku yang baik
5.	Apa saja sarana dan prasana yang mendukung dalam pembentukan akhlak?	Ruang kelas yang memadai, tersedianya ruang BK, lapangan, perpustakaan, lokasi yang nyaman
6.	Bagaimana harapan bapak ke depannya untuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa?	Harapannya menjalin komunikasi yang terbuka dua arah, program Kerjasama harus lebih di tingkatkan lagi seperti parenting fokus akhlak dan melibatkan orang tua pada proses pembentukan karakter siswa.

Nama Informan : Nurlida Asni, S.Pd.I

Jabatan : Orang Tua Siswa

Hari/tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam pembelajaran pembentukan akhlak?	Iya, saya sebagai salah satu orang tua siswa di libatkan dalam pembentukan/ pembinaan akhlak anak
2.	Apakah bapak/ibu mengetahui kegiatan-kegiatan pembentukan akhlak siswa di sekolah?	Iya kami para orang tua mengetahui kegiatan-kegiatan yang di lakukan anak di sekolah, seperti. Sholat dhuha, tilawah Al-Qur'an, penyetoran surah dan lainnya. Karena dalam buku penghubung orang tua dengan guru sudah di cantumkan di buku itu.
3.	Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan Kerjasama dengan guru atau menghadiri pertemuan di sekolah?	Kami para orang tua mengikuti kerjasama yang di lakukan di sekolah seperti rapat wali murid dengan para guru, penyampaian target pembelajaran dan sebagainya.
4.	Bagaimana cara orang tua dalam menjaga pergaulan anak di lingkungan masyarakat ?	Caranya yaitu ketika di rumah yaitu dengan mengajak anak bicara menanyakan bagaimana kegiatan hari ini di sekolah, kemudian memperhatikan dengan siapa dia berteman, agar anak terhindar dari perilaku yang tidak baik.
5.	Bagaimana harapan bapak /ibuk ke depannya untuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak anak?	Bisa menjadi lebih baik lagi komunikasi yang terjalin.
6.	Apa saja kendala yang di hadapi dalam proses pembentukan akhlak anak?	Mungkin kendalanya tidak banyak, terkadang karena orang tua profesinya beda-beda jadi cara mendidik akhlak anak di rumah juga tiap orang tua beda-beda.

Nama Informan : Anti Hasibuan, S.Pd.

Jabatan : Orang Tua Siswa

Hari/tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam pembelajaran pembentukan akhlak?	Iya, saya sebagai salah satu orang tua siswa di libatkan dalam pembentukan/ pembinaan akhlak anak. Supaya para orang tua tau perkembangan anaknya.
2.	Apakah bapak/ibu mengetahui kegiatan-kegiatan pembentukan akhlak siswa di sekolah?	Iya kami para orang tua mengetahui kegiatan-kegiatan yang di lakukan anak di sekolah, seperti. Sholat dhuha, tilawah Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an penyeteran surah dan lainnya.
3.	Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan Kerjasama dengan guru atau menghadiri pertemuan di sekolah?	Kami para orang tua mengikuti kerjasama yang di lakukan di sekolah seperti seminar parenting, tunjuk bakat siswa yang di lakukan di sekolah, dan juga penyampaian target pembelajaran.
4.	Bagaimana cara orang tua dalam menjaga pergaulan anak di lingkungan masyarakat ?	Caranya yaitu Ketika di rumah yaitu dengan mengajak anak bicara menanyakan bagaimana kegiatan hari ini di sekolah, kemudian memperhatikan dengan siapa dia berteman, agar anak terhindar dari perilaku yang tidak baik.
5.	Bagaimana harapan bapak /ibuk ke depannya untuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak anak?	Bisa menjadi lebih baik lagi komunikasi yang terjalin antara pihak guru dan oarng tua siswa.
6.	Apa saja kendala yang di hadapi dalam proses pembentukan akhlak anak?	Kalau menurut saya kendalanya tidak ada karena guru dan orang tua memiliki hubungan yang baik.

Nama Informan : Ningsih

Jabatan : Orang Tua Siswa

Hari/tanggal : Jum'at , 29 Agustus 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu di libatkan dalam pembelajaran pembentukan akhlak?	Iya, alhamdulillah saya sebagai salah satu orang tua siswa di libatkan dalam pembentukan/pembinaan akhlak anak.
2.	Apakah bapak/ibu mengetahui kegiatan-kegiatan pembentukan akhlak siswa di sekolah?	Iya kami para orang tua mengetahui kegiatan-kegiatan yang di lakukan anak di sekolah, seperti. Sholat dhuha, tilawah Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an penyetoran surah, seminar parenting.
3.	Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan Kerjasama dengan guru atau menghadiri pertemuan di sekolah?	Kami para orang tua mengikuti kerjasama yang di lakukan di sekolah seperti seminar parenting, tunjuk bakat siswa yang di lakukan di sekolah, dan juga penyampaian target pembelajaran, serta rapat yang di lakukan oleh guru-guru dan orang tua.
4.	Bagaimana cara orang tua dalam menjaga pergaulan anak di lingkungan masyarakat ?	Caranya yaitu Ketika di rumah yaitu dengan mengajak anak bicara menanyakan bagaimana kegiatan hari ini di sekolah, kemudian memperhatikan dengan siapa dia berteman, agar anak terhindar dari perilaku yang tidak baik.
5.	Bagaimana harapan bapak /ibuk ke depannya untuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak anak?	Terciptanya komunikasi yang semakin baik antara guru dan orang tua, dalam pembentukan akhlak anak.
6.	Apa saja kendala yang di hadapi dalam proses pembentukan akhlak anak?	Kalau menurut saya kendala yang di hadapi yaitu karna terkadang karna bekerja terlalu padat sehingga di rumah kadang tidak sempat lagi memberi arahan, kepada anak.

Nama Informan : Afriyanti Nasution

Jabatan : Orang Tua Siswa

Hari/tanggal : Jum'at , 29 Agustus 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam pembelajaran pembentukan akhlak?	Iya, saya sebagai salah satu orang tua siswa di libatkan dalam pembentukan/ pembinaan akhlak anak. Supaya para orang tua tau perkembangan anaknya.
2.	Apakah bapak/ibu mengetahui kegiatan-kegiatan pembentukan akhlak siswa di sekolah?	Iya kami para orang tua mengetahui kegiatan-kegiatan yang di lakukan anak di sekolah, seperti. Sholat dhuha, tilawah Al-Qur'an, seminar parenting, sholat zuhur berjamaah, tahfidz Al-Qur'an penyeteroran surah dan lainnya.
3.	Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan Kerjasama dengan guru atau menghadiri pertemuan di sekolah?	Kami para orang tua mengikuti kerjasama yang di lakukan di sekolah seperti seminar parenting, tunjuk bakat siswa yang di lakukan di sekolah, dan juga penyampaian target pembelajaran.
4.	Bagaimana cara orang tua dalam menjaga pergaulan anak di lingkungan masyarakat ?	Caranya yaitu ketika di rumah yaitu dengan mengajak anak bicara menanyakan bagaimana kegiatan hari ini di sekolah, kemudian memperhatikan dengan siapa dia berteman, agar anak terhindar dari perilaku yang tidak baik.
5.	Bagaimana harapan bapak /ibuk ke depannya untuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak anak?	Bisa menjadi lebih baik lagi komunikasi yang terjalin antara pihak guru dan orang tua siswa. apa saja yang di berikan masukan dari sekolah untuk para orang tua menerima dengan baik dan berdiskusi dengan bai pula.
6.	Apa saja kendala yang di hadapi dalam proses pembentukan akhlak anak?	Kalau menurut saya kendala yang di hadapi yaitu karna terkadang karna bekerja terlalu padat sehingga di rumah kadang tidak sempat lagi memberi arahan, kepada anak.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Pribadi**

Nama : Sakinah  
Nim : 2120100158  
Fakultas/ Program studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI  
Tempat/Tanggal Lahir : Bayang Tengah, 18 Maret 2003  
Nomor. Hp : 082284258342  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat Lengkap : Bayang Tengah, Kec.Sungai Aur, Kab.  
Pasaman barat, Provinsi.Sumatera Barat

### **II. Identitas Orang Tua**

Nama Orang Tua  
Ayah : Yuhernol  
Ibu : Hamni  
Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : Petani  
Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Lengkap : Bayang Tengah, Kec.Sungai Aur, Kab.  
Pasaman barat, Provinsi.Sumatera Barat

### **III. Jenjang Pendidikan**

1. Tahun 2009-2015 : SD Negeri 18 Sungai Aur Pasaman Barat
2. Tahun 2015-2018 : MTS T.I Paraman Ampalu Kecamatan  
Gunung tuleh Pasaman Barat
3. Tahun 2018-2021 : MAS T.I Paraman Ampalu Kecamatan  
Gunung tuleh Pasaman Barat
4. Tahun 2021-2025 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

### **III. Riwayat Pendidikan**

1. Tahun 2015, Tamat dari SD Negeri 18 Sungai Aur Pasaman Barat
2. Tahun 2018, Tamat dari MTS T.I Paraman Ampalu Kecamatan  
Gunung Tuleh Pasaman Barat
3. Tahun 2021, Tamat dari MAS T.I Paraman Ampalu Kecamatan  
Gunung tuleh Pasaman Barat
4. Tahun 2021, Masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3708 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

05 Agustus 2025

Yth. Kepala SDIT Nurul Ilimi Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sakinah  
NIM : 2120100158  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Bayang Tengah, Kec. Sungai Aur

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pola Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Ahklak Siswa di SDIT Nurul Ilimi Padangsidempuan"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas . Mulai Dari Tanggal 06 Agustus s.d 06 September 2025  
Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA  
NIP 19801224 200604 2 001

# YAYASAN PERGURUAN ISLAM BM. MUDA NURUL 'ILMI SD ISLAM TERPADU NURUL 'ILMI

Jl. BM Muda No. 5 Padang Sidempuan. Kel. Padang Matinggi Lestari, Kec. Padang Sidempuan Selatan,  
K.P. 22727 Prov. Sumatera Utara, Email: sditnurilpsp@gmail.com

## SURAT KETERANGAN

No : 262/YPIBMMNI-SDIT – NI/ P.14/XI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PARKUMPULAN SIREGAR, S. Pd  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Swasta Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sakinah  
NIM : 2120100158  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Riset guna menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan**”. SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan mulai tanggal 17 September 2025 sampai dengan 17 Oktober 2025.

Demikian Surat Keterangan Riset ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 1 November 2025

Kepala Sekolah



PARKUMPULAN SIREGAR, M. Pd